

**ANALISIS NILAI – NILAI KARAKTER DALAM SERIAL
ANIMASI NUSSA (SEASON 2) KARYA ADITYA TRIANTORO
SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
KARAKTER SD/MI DALAM KURIKULUM 2013**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh
NADILA ROEFATUL JANNAH
NIM. 1717405023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Nadila Roefatul Jannah
NIM : 1717405023
Jenjang : S - 1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Analisis Nilai – nilai Karakter dalam Serial Animasi Nussa (Season 2) Karya Aditya Triantoro serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter SD/MI dalam Kurikulum 2013”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Nadila Roefatul Jannah
NIM.1717405023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**ANALISIS NILAI – NILAI KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI
NUSSA (SEASON 2) KARYA ADITYA TRIANTORO SERTA
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SD/MI DALAM
KURIKULUM 2013**

yang disusun oleh Nadila Roefatul Jannah (NIM. 1717405023) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 November 2021

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 196905102009011002

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama

Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 198112212009011008

Diketahui oleh :

Dekan,

Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nadila Roefatul Jannah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nadila Roefatul Jannah
NIM : 1717405023
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Nilai – nilai Karakter dalam Serial Animasi
Nussa (*Season 2*) Karya Aditya Triantoro serta
Relevansinya dengan Pendidikan Karakter SD/MI dalam
Kurikulum 2013

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 196905102009011002

MOTTO

“SEMANGAT DAN SABAR MENJALANI SEBUAH PROSES,
IKHLAS TERHADAP HASIL SEBUAH PROSES”



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan hidayah – Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Mama Umi Azizah sosok ibu yang sekaligus berperan sebagai ayah sedari usiaku 7 tahun yang tiada hentinya melantunkan do'a dan memberikan dukungan paling tulus, yang selalu menjadi panutan dan kebanggaan, yang selalu berjuang keras demi hidup anak perempuannya.
2. Yang pernah ada namun sudah tiada Bapak Musodik sosok ayah yang selalu menjadi kebanggaan anak perempuannya. Terimakasih atas segala cinta dan do'a – do'amu. Cinta kasih dan pelukan sayangmu selalu dirindukan.
3. Kakakku Ifadatul Laela tempat berkeluh kesah di rumah, terimakasih atas dukungan dan do'amu. Semoga kita selalu menjadi sosok yang tangguh.
4. Shankara Avicenna yang selalu memberikan keceriaan di tengah penatnya kegiatan.
5. Keluarga besar Bani Muchsin dan Bani Makhfuri yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
6. Guru – guruku, terimakasih untuk setiap nasehat dan ilmu yang diberikan sehingga bisa sampai di titik ini.
7. Mutia Rahma Fauzia, teman lama yang selalu siap sedia menjadi tempat berkeluh kesah, tempat bercerita kisah perjalananku.
8. Keluarga PGMI A'17 yang telah berjuang bersama menuliskan cerita – cerita baru. Sukses untuk setiap langkah yang kalian pijakkan.
9. Keluarga besar ASKDM MAN Purwokerto 2, KSR PMI Unit UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, IPNU – IPPNU Ranting Pageraji. Terimakasih telah merajut kisah dan kenangan bersama.

**ANALISIS NILAI – NILAI KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI
NUSSA (SEASON 2) KARYA ADITYA TRIANTORO SERTA
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SD/MI DALAM
KURIKULUM 2013**

NADILA ROEFATUL JANNAH

1717405023

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penyimpangan – penyimpangan yang marak terjadi menandai adanya pengikisan nilai karakter. Ditambah kurangnya tontonan yang mendidik bagi anak – anak menjadi faktor penting diadakannya penanaman nilai karakter. Dalam hal ini peran pendidikan sangatlah penting baik pendidikan dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Karakter seseorang yang terbentuk dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Penanaman nilai karakter ini menjadi sesuatu hal yang harus dilakukan untuk mencegah sekaligus memperbaiki penyimpangan – penyimpangan yang terjadi. Banyak hal yang dapat dijadikan media penanaman nilai karakter salah satunya animasi Nussa karya Aditya Triantoro.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai karakter apa saja yang terdapat dalam serial animasi Nussa karya Aditya Triantoro. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Ada 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu serial animasi Nussa sebagai sumber data primer dan data sekunder di dapat dari skripsi terdahulu, buku – buku, jurnal, ataupun data dari televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 nilai karakter dalam serial animasi Nussa (*season 2*) yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Ke 15 nilai yang ditemukan relevan dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013 karena nilai – nilai tersebut termasuk bagian dalam 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud yang diimplementasikan dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai media dalam pendidikan karakter pada anak.

Kata Kunci : Nilai, Karakter, Pendidikan Karakter SD/MI, Serial Animasi Nussa.

**ANALYSIS OF CHARACTER VALUES IN THE NUSSA ANIMATION
SERIAL (SEASON 2) BY ADITYA TRIANTORO AND THEIR
RELEVANCE WITH CHARACTER EDUCATION IN SD/MI 2013
CURRICULUM**

NADILA ROEFATUL JANNAH

1717405023

S1 Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of
Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Prof. KH. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Deviations that often occur mark the decrease of character value. Moreover the lack of educational spectacles for children is an important factor to invest character value. In this case the role of education is very important in the family, school or community. A person's character that is formed can be influenced by his environment. Planting character value is something that must be done to prevent and correct the deviations that occurred. There are many things that can be used as a medium for planting character value, one of which is the Nussa animation by Aditya Triantoro.

The purpose of this study is to analyze the value of any character contained in the animated series Nussa by Aditya Triantoro. This research includes library research (library research). There are 2 sources of data in this study, namely the animated series Nussa as a source of primary data and secondary data obtained from previous thesis, books, journals, or data from television and the internet that are relevant to this research. Data collection techniques used are documentation, observation and interviews. And the data analysis technique in this research is content analysis.

The results showed that there were 15 character values in the animated series Nussa (season 2), namely religious, honest, tolerance, discipline, creative, independent, curiosity, love for the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, peace-loving, fond of reading, environmental care, social care, and responsibility.

The 15 values found are relevant to SD/MI character education in the 2013 curriculum because these values are included in the 18 values of character education according to the Ministry of Education and Culture which are implemented in core competencies (KI) and basic competencies (KD) in learning so that they can be used as media in character education in children.

Keywords : Values, Character, SD/MI Character Education, Nussa Animated Series.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis nilai – nilai Karakter dalam Serial Animasi Nussa (*Season 2*) Karya Aditya Triantoro serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter SD/MI dalam Kurikulum 2013”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya serta orang – orang yang senantiasa istiqomah di jalan – Nya.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak penulis tidak bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus – tulusnya atas semua bantuan, bimbingan, dan arahnya kepada :

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, selaku M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik PGMI A Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Ahsan Hasbullah., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Para dosen dan staff Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu selama proses pendidikan penulis di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Aditya Triantoro selaku CEO The Little Giantz kreator animasi Nussa yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Cut Fauziah, Personal Assistant The Little Giantz yang telah menjadi narahubung dan memberikan banyak bantuan serta masukan kepada penulis.
12. Segenap tim The Little Giantz kreator animasi Nussa.
13. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan tulus tiada henti kepada penulis.
14. Teman – teman seperjuangan, yang telah menjadi warna dalam perjalanan hidup penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materiil yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan seluruh pihak yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT., dengan berkali – kali lipat dan semoga setiap langkah kita selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun pembahasannya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik dari pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Penulis,


Nadiya Roefatul Jannah

NIM. 1717405023

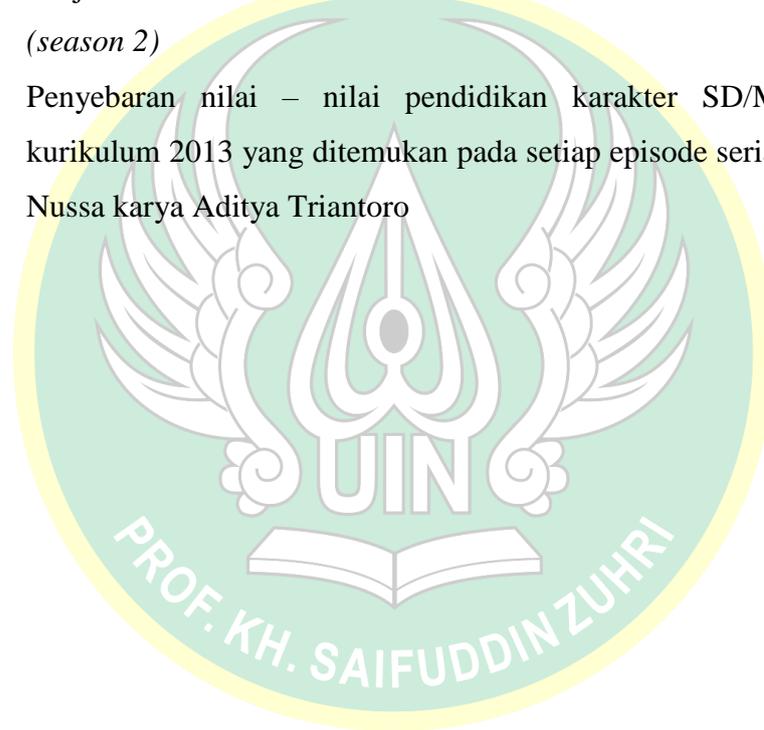
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : NILAI KARAKTER, SERIAL ANIMASI DAN PENDIDIKAN	
KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013	17
A. Nilai Karakter	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Pengertian Karakter	18
B. Serial Animasi	19
1. Pengertian Serial Animasi	19
2. Jenis – jenis Animasi	19
3. Unsur – unsur Animasi	21

C. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013	24
1. Pengertian pendidikan karakter SD/MI	24
2. Pengertian Kurikulum 2013.....	35
3. Karakteristik Kurikulum 2013 SD/MI.....	36
4. Tujuan Kurikulum 2013	37
5. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP.....	37
BAB III : PROFIL SERIAL ANIMASI NUSSA	40
A. Sejarah Serial Animasi Nussa	40
B. Karakteristik Serial Animasi Nussa.....	42
C. Perkembangan Serial Animasi Nussa	43
D. Sinopsis Serial Animasi Nussa	44
E. Tokoh dan Penokohan	47
BAB IV : NILAI – NILAI KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA (SEASON 2) KARYA ADITYA TRIANTORO SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SD/MI DALAM KURIKULUM 2013	
A. Nilai-nilai karakter dalam Serial Animasi Nussa (<i>Season 2</i>)	51
B. Relevansinya dengan Pendidikan Karakter SD/MI dalam Kurikulum 2013	105
BAB V : PENUTUP	113
A. Simpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN – LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	144

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Ruang lingkup pendidikan karakter dan nilai – nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam
- Tabel 2 Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP
- Tabel 3 Perbedaan kurikulum jenjang SD antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013
- Tabel 4 Penjabaran nilai – nilai karakter dalam serial animasi Nussa (*season 2*)
- Tabel 5 Penyebaran nilai – nilai pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013 yang ditemukan pada setiap episode serial animasi Nussa karya Aditya Triantoro



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tokoh Nussa

Gambar 2 Tokoh Rarra

Gambar 3 Tokoh Umma

Gambar 4 Tokoh Antta

Gambar 5 Tokoh Abdul

Gambar 6 Tokoh Syifa

Gambar 7.0 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode merdeka detik 00:30 – 00:44

Gambar 7.1 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode gratis pahala detik 00:17

Gambar 7.2 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode gratis pahala menit 02:54 – 04:02

Gambar 7.3 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode sholat itu wajib detik 00:30 dan menit 03:30

Gambar 7.4 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode sholat itu wajib detik 00:36

Gambar 7.5 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode sholat itu wajib detik 02:20

Gambar 7.6 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode tetanggaku hebat detik 00:34, menit 02:14, menit 02:22

Gambar 7.7 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode tetanggaku hebat menit 02:40

Gambar 7.8 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode tetanggaku hebat menit 04:51 dan menit 05:17

Gambar 7.9 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode eksperimen detik 00:38 dan menit 03:02

Gambar 8.0 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode eksperimen menit 03:25

Gambar 8.1 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode toleransi menit 01:23

- Gambar 8.2 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode marahan nih menit 01:21
- Gambar 8.3 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode alhamdulillah terkabul menit 01:14
- Gambar 8.4 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode alhamdulillah terkabul menit 03:09
- Gambar 8.5 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode alhamdulillah terkabul menit 04:37
- Gambar 8.6 Adegan yang mengandung nilai karakter religius pada episode alhamdulillah terkabul menit 05:03
- Gambar 8.7 Adegan yang mengandung nilai karakter jujur pada episode alhamdulillah terkabul menit 02:47 – 03:10
- Gambar 8.8 Adegan yang mengandung nilai karakter toleransi pada episode toleransi detik 00:55
- Gambar 8.9 Adegan yang mengandung nilai karakter disiplin pada episode marahan nih menit 01:21
- Gambar 9.0 Adegan yang mengandung nilai karakter disiplin pada episode alhamdulillah terkabul menit 05:03
- Gambar 9.1 Adegan yang mengandung nilai karakter kreatif pada episode merdeka
- Gambar 9.2 Adegan yang mengandung nilai karakter mandiri pada episode merdeka menit 01:35
- Gambar 9.3 Adegan yang mengandung nilai karakter rasa ingin tahu pada episode merdeka menit 01:36
- Gambar 9.4 Adegan yang mengandung nilai karakter rasa ingin tahu pada episode gratis pahala menit 04:04
- Gambar 9.5 Adegan yang mengandung nilai karakter rasa ingin tahu pada episode eksperimen menit 01:46
- Gambar 9.6 Adegan yang mengandung nilai karakter pada episode eksperimen menit 02:10

- Gambar 9.7 Adegan yang mengandung nilai karakter rasa ingin tahu pada episode alhamdulillah terkabul menit 03:23
- Gambar 9.8 Adegan yang mengandung nilai karakter cinta tanah air pada episode merdeka detik 00:15 – 00:30
- Gambar 9.9 Adegan yang mengandung nilai karakter menghargai prestasi pada episode merdeka menit 02:20
- Gambar 10.0 Adegan yang mengandung nilai karakter menghargai prestasi pada episode alhamdulillah terkabul 01:14
- Gambar 10.1 Adegan yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif pada episode merdeka detik 00:26 – 00:35 dan menit 03:33
- Gambar 10.2 Adegan yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif pada episode shalat itu wajib menit 03:36
- Gambar 10.3 Adegan yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif pada episode tetanggaku hebat detik 00:29 – 00:56
- Gambar 10.4 Adegan yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif pada episode tetanggaku hebat detik 00:56 – 03.10
- Gambar 10.5 Adegan yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif pada episode merdeka detik 00:28 – 02.10
- Gambar 10.6 Adegan yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif pada episode alhamdulillah terkabul detik 00:32 – 00:50
- Gambar 10.7 Adegan yang mengandung nilai karakter bersahabat/komunikatif pada episode alhamdulillah terkabul menit 04:37
- Gambar 10.8 Adegan yang mengandung nilai karakter cinta damai pada episode merdeka menit 04:16
- Gambar 10.9 Adegan yang mengandung nilai karakter cinta damai pada episode gratis pahala menit 02:46
- Gambar 11.0 Adegan yang mengandung nilai karakter cinta damai pada episode gratis pahala menit 02:55
- Gambar 11.1 Adegan yang mengandung nilai karakter cinta damai pada episode gratis pahala menit 04:09

- Gambar 11.2 Adegan yang mengandung nilai karakter cinta damai pada episode tetanggaku hebat menit 03:11 – 04:00
- Gambar 11.3 Adegan yang mengandung nilai karakter cinta damai pada episode marahan nih menit 04:28
- Gambar 11.4 Adegan yang mengandung nilai karakter gemar membaca pada episode toleransi menit 02:02
- Gambar 11.5 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan pada episode tetanggaku hebat menit 01:01 – 01:26
- Gambar 11.6 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode merdeka menit 03:31
- Gambar 11.7 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode shalat itu wajib detik 00:36
- Gambar 11.8 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode tetanggaku hebat menit 01:35
- Gambar 11.9 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode tetanggaku hebat menit 02:22
- Gambar 12.0 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode tetanggaku hebat menit 05:02 – 05:46
- Gambar 12.1 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode eksperimen menit 02:04
- Gambar 12.2 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode toleransi detik 00:52
- Gambar 12.3 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode toleransi menit 02:16
- Gambar 12.4 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode toleransi menit 02:28
- Gambar 12.5 Adegan yang mengandung nilai karakter peduli sosial pada episode toleransi menit 03:33
- Gambar 12.6 Adegan yang mengandung nilai karakter tanggungjawab pada episode merdeka menit 04:16

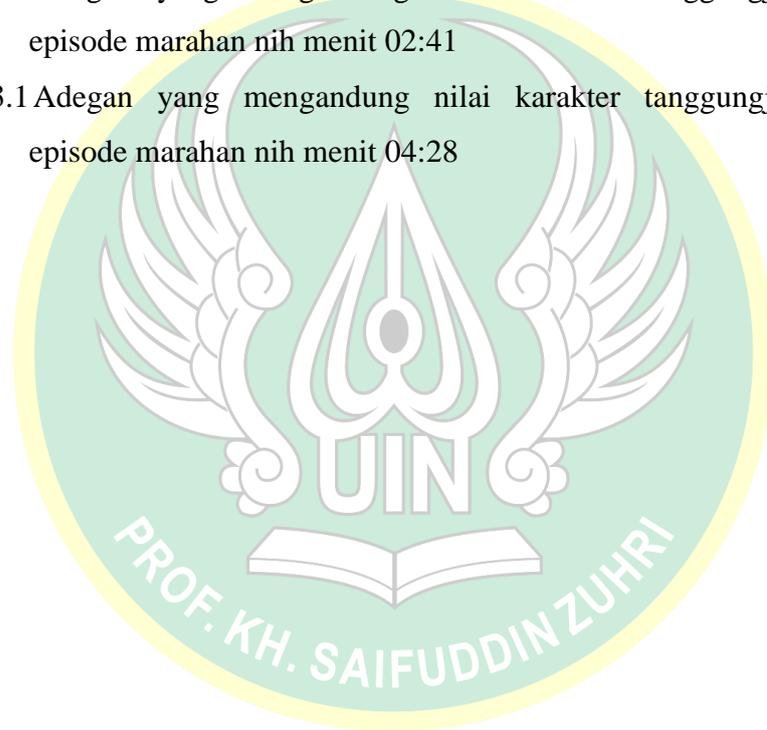
Gambar 12.7 Adegan yang mengandung nilai karakter tanggungjawab pada episode gratis pahala menit 02:46

Gambar 12.8 Adegan yang mengandung nilai karakter tanggungjawab pada episode gratis pahala menit 04:29

Gambar 12.9 Adegan yang mengandung nilai karakter tanggungjawab pada episode tetanggaku hebat detik 00:36 – 00:59

Gambar 13.0 Adegan yang mengandung nilai karakter tanggungjawab pada episode marahan nih menit 02:41

Gambar 13.1 Adegan yang mengandung nilai karakter tanggungjawab pada episode marahan nih menit 04:28



DAFTAR SINGKATAN

KI : Kompetensi Inti

KD : Kompetensi Dasar



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Riset
- Lampiran 2 Surat Tanda Telah Melaksanakan Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat BTA – PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tahap merubah sekaligus memajukan jiwa raga setiap insan ke arah yang baik dan sempurna.¹ Pendidikan menjadi hal pokok bagi setiap insan manusia karena dengan pendidikan seseorang bisa diarahkan dan mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Kegiatan sehari – hari seperti belajar, membaca, mengobservasi, mendengar, melihat, bekerja dan kegiatan lainnya termasuk dalam proses pendidikan.² Pendidikan merupakan tahapan merubah akhlak dan tingkah laku manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan dimana prosesnya terjadi sepanjang hayat. Perubahan zaman ke arah yang semakin modern ditandai dengan pesatnya arus kemajuan IPTEK (ilmu pengetahuan teknologi) memberi imbas yang baik dan buruk bagi hidup manusia.

Mulai maraknya tindakan penyimpangan seperti tawuran,³ murid yang melawan guru,⁴ pembuangan sampah sembarangan di sungai⁵, mengindikasikan mulai adanya pengikisan karakter seseorang. Ditambah banyaknya tayangan program televisi yang tidak layak ditiru dan diterapkan dalam aktivitas sehari – hari karena tidak mengindahkan nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat seperti masih adanya adegan – adegan kekerasan dalam tontonan.⁶ Bahkan di dalam film animasi yang banyak digemari anak – anak pun masih terdapat unsur negatif dalam adegannya seperti dalam film animasi *Spongebob Squarepants* dimana di dalam cerita tersebut tokoh Spongebob dan Patrick sering berbuat jahil terhadap teman –

¹Moh.Roqib, Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 18.

²Novan Ardy Wiyani, Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 5.

³Amir Baihaqi, “1 Orang Kritis Saat Pecah Tawuran Geng Pelajar di Surabaya, 2 Diamankan”, <https://news.detik.com>, diakses 30 Maret 2021 pukul 20:15 WIB.

⁴Nur Syafei “Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok”, <https://daerah.sindonews.com>, diakses 30 Maret 2021 pukul 20:19 WIB

⁵Perdana, “Satpol PP Ciduk Tiga Pembuang Sampah di Sungai”, <https://radarsolo.jawapos.com>, diakses 30 Maret 2021 pukul 20:28 WIB.

⁶Retia Kartika Dewi “Kasus SpongeBob, KPI Berharap Kualitas Menjadi Tolak Ukur Lembaga Penyiaran”, <https://www.kompas.com>, diakses 4 Mei 2021 pukul 11.29 WIB.

temannya,⁷ animasi *Happy Tree Friends* yang mengandung unsur kekerasan secara terang – terangan⁸, hal tersebut apabila dibiarkan akan sangat berbahaya karena dapat merusak karakter bangsa.

Padahal tontonan dapat mempengaruhi karakter seseorang. Karakter dikatakan sebagai dasar pemikiran yang baik bagi sifat – sifat manusia, baik yang diketahui manusia maupun tidak.⁹ Karakter menjadi satu hal yang menarik, karena setiap insan manusia tentunya mempunyai karakter yang berbeda antara satu sama lain. Karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh oleh setiap individu dari kehidupannya baik dari keluarga, sekolah, ataupun masyarakat secara umum.

Untuk menanggulangi penyimpangan – penyimpangan yang terjadi maka penting diadakannya perbaikan karakter bangsa. Penanaman nilai karakter menjadi tugas penting bagi lembaga pendidikan ataupun orangtua sebagai pendidik utama. Nilai – nilai karakter hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga mereka mampu menerapkan dan menjadi individu yang membiasakan diri memiliki karakter dan akhlak yang baik dalam menjalankan aktivitas sehari – hari.

Aktualisasi nilai – nilai karakter bisa memanfaatkan adanya berbagai media seperti serial animasi. Orangtua selaku pendidik utama harus memperhatikan setiap tontonan yang dilihat anak baik melalui televisi ataupun *youtube* supaya generasi baru penerus bangsa dapat berkembang menjadi insan dengan kepribadian yang elok, sopan, santun sekaligus selalu memperhatikan nilai norma yang terdapat dalam setiap aktivitas masyarakat.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum teraktual yang diterapkan di negara Indonesia, sebelumnya di Indonesia sendiri terjadi beberapa perubahan kurikulum. Implementasi kurikulum 2013 menggarisbawahi pentingnya

⁷Amin Arif Al Khakim, dkk, “Pemilihan Film Anak dan Kaitannya dengan Pendidikan Karakter”, Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019. Universitas Ahmad Dahlan.

⁸Amin Arif Al Khakim, dkk, “Pemilihan Film Anak...”.

⁹Thomas Lickona, *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, trans. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien, *Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 15-16.

pembentukan karakter, terutama untuk tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi untuk tingkat berikutnya.¹⁰ Penekanan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 diharapkan menjadi fondasi guna menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter baik sehingga mampu menjawab segala tantangan zaman yang semakin pesat.

Kurikulum sendiri merupakan urat nadi pendidikan, maka kurikulum berbasis karakter harus dikembangkan agar tujuan pendidikan bisa tercapai.¹¹ Penerapan kurikulum berbasis karakter sendiri tentunya perlu didukung oleh semua elemen seperti orangtua, pihak sekolah, ataupun lingkungan masyarakat umum. Kurikulum 2013 berisi 18 nilai pendidikan karakter yaitu nilai jujur, religius, toleransi, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, rajin membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.

Nussa dapat dijadikan suri tauladan untuk dipakai sebagai sarana menanamkan nilai karakter karena serial animasi Nussa memiliki banyak sisi edukatif. Nussa adalah serial animasi hasil karya *The Little Giantz*, studio animasi asal Indonesia. Pada bulan November 2018, animasi Nussa tayang perdana di *Youtube Nussa Official*. Animasi Nussa ini menceritakan keseharian keluarga muslim sederhana yang terdiri dari sosok bocah laki – laki yang berusia 9 tahun bernama Nussa, adik kecil perempuannya berusia 5 tahun bernama Rarra, serta sosok ibu (Umma) yang kehadirannya berhasil memberikan kehangatan. Hadirnya tokoh lain juga mewarnai keseruan animasi Nussa.

Kanal *youtube Nussa Official* sudah memiliki *subscriber* sebanyak 8,34 juta.¹² Setiap video yang ditayangkan pun ditonton jutaan kali sebagai contoh

¹⁰H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 7.

¹¹Murni Eva Marlina, “Kurikulum 2013 yang Berkarakter”, *Jurnal Pendidikan Ilmu – ilmu Sosial*, Vol. 5 No.2, Desember 2013, hlm. 36.

¹²Kanal *Youtube Nussa Official*, diakses 13 Oktober 2021, pukul 21.20 WIB.

adalah episode “Merdeka” yang ditonton sebanyak 21 juta kali dan episode “Tetanggaku Hebat” yang ditonton 11 juta kali.

Berdasarkan hal – hal di atas penulis hendak menyelidiki lebih detail nilai – nilai karakter serial animasi Nussa, sehingga penulis melakukan kegiatan riset berjudul “Analisis Nilai – nilai Karakter dalam Serial Animasi Nussa (*Season 2*) Karya Aditya Triantoro serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter SD/MI dalam Kurikulum 2013”.

B. Definisi Konseptual

Berikut penulis paparkan istilah yang berkaitan dengan judul karya ini agar memudahkan dan menghindari kesalahpahaman ketika memahami judul skripsi berikut :

1. Analisis Nilai Karakter

Analisis yaitu upaya yang tersusun agar bisa menguraikan isu penelitian dengan memisahkan atau memilah unsur informasi yang di dapat ke dalam bagian – bagian analisis.¹³ Nilai yaitu semua hal yang berhubungan dengan tindak tanduk tentang kebaikan atau keburukan yang ditimbang oleh tradisi, ajaran agama, etika, akhlak, serta kultur yang berlaku di publik¹⁴ Karakter ialah akhlak, watak, tabiat, adab, atau bisa disebut sebagai ciri tabiat seseorang yang tercipta karena adanya proses penghayatan bermacam – macam nilai kebaikan yang dipercaya dan diterapkan sebagai dasar pegangan dalam berasumsi, berbuat, serta bertingkah laku.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas yang menggambarkan karakteristik seseorang yang berbeda dengan lainnya kemudian menjadi dasar dalam bertingkah laku dalam

¹³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 82.

¹⁴Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 15.

¹⁵Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 70.

kehidupan sehari – hari. Faktor pembentuk karakter manusia adalah faktor *nature* dan *nurture*.¹⁶

Analisis nilai karakter berarti kegiatan penyelidikan untuk menguraikan tentang nilai karakter. Dalam hal ini analisis nilai karakter dilakukan pada serial animasi nussa (*season 2*) karya Aditya Triantoro.

2. Serial Animasi Nussa (*Season 2*)

Kata dasar “*to animate*” yang memiliki arti menghidupkan merupakan asal kata dari animasi. Animasi termasuk salah satu aktivitas menggerakkan benda mati, dengan cara menyalurkan kekuatan, tenaga, dan semangat agar terlihat seperti benda hidup.¹⁷ Kegiatan menghidupkan benda mati atau dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengembangkan gambar 2 dimensi menjadi 3 dimensi sehingga terlihat lebih hidup disebut sebagai animasi.

Serial animasi Nussa adalah serial animasi yang ditayangkan perdana pada bulan November tahun 2018 di kanal *Youtube Nussa Official*, karya Aditya Triantoro dari *The Little Giantz* studio animasi asal Indonesia yang menceritakan kehidupan sederhana keluarga Nussa. Serial animasi Nussa (*season 2*) sendiri berisi episode – episode yang tayang pada rentang 2 Agustus 2019 sampai dengan 28 Februari 2020 dengan total episode sebanyak 31 episode yang terdiri dari episode Gigi Nussa Copot, Teman Baru Rarra, Merdeka, Belajar dari Lebah, Jangan Bicara, Gratis Pahala, Girls Talk, Cintai Mereka, Jangan Sombong, Hiii Serem, Shalat Itu Wajib, Berhutang atau Tidak, Tetanggaku Hebat, Ayo Olahraga, Ayo Berdzikir, Eksperimen, Ambil Gak Ya?, Eksplorasi Tanpa Batas, Toleransi, Marahan Nih, Alhamdulillah Terkabal dan episode Lomba Traktir.

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto : STAIN Press, 2018), hlm. 4.

¹⁷Arief Ruslan, *Animasi : Perkembangan dan Konsepnya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 15.

3. Pendidikan Karakter SD/MI dalam Kurikulum 2013

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan sepanjang hayat dalam perubahan dan perkembangan manusia yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan berintegritas serta mengarahkannya ke arah yang lebih baik, sehingga menjadi generasi bangsa yang dapat bermanfaat.

Pendidikan karakter ialah upaya dalam membantu menumbuhkan dan mengembangkan jiwa anak secara jasmani dan rohani, dari sifat fitrahnya menuju orientasi kebudayaan yang lebih baik dan lebih manusiawi.¹⁸ Pendidikan karakter yakni usaha untuk meletakkan nilai – nilai karakter dalam kehidupan manusia.

Madrasah Ibtidaiyah atau biasa disingkat MI adalah pendidikan formal, yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan bersifat formal yang merupakan basis pendidikan pertama untuk jenjang sekolah di atasnya.¹⁹ Karakteristik siswa SD/MI adalah memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan sikap kerjasama atau mementingkan kepentingan orang lain.²⁰

Dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

Kurikulum yang berlandaskan karakter diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahan, khususnya pada bidang pendidikan, dengan cara menyiapkan peserta didik, melewati kegiatan

¹⁸H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

¹⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto : STAIN Press, 2018), hlm. 51.

²⁰Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2012), hlm. 116.

²¹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), hlm. 3.

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan secara efektif, efisien, sehingga menghasilkan nilai guna.²²

Pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013 adalah upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai karakter dalam kehidupan anak usia sekolah dasar, yaitu mereka yang berada pada rentang usia 6 – 12 tahun yang sesuai dengan 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertekad untuk mengarahkan pada proses pembentukan akhlak yang utuh, imbang serta saling bertautan sehingga kualitas dari proses dan hasil pendidikan menjadi lebih baik.²³

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian yang dibuat berdasarkan uraian di atas :

1. Apa saja nilai – nilai karakter yang terdapat pada serial animasi Nussa (*season 2*) karya Aditya Triantoro ?
2. Bagaimana relevansinya dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi nilai – nilai karakter yang terdapat dalam serial animasi Nussa (*season 2*) karya Aditya Triantoro.
- b. Menjelaskan relevansinya dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013.

2. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

²²H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6.

²³H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi....*, hlm. 7.

a. Aspek teoritis

- 1) Memperbanyak dan memperluas pengetahuan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan karakter guna diterapkan dalam setiap aktivitas sehari – hari.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan tentang cara penanaman nilai karakter menggunakan media digital.

b. Aspek praktis

- 1) Menambah koleksi pustaka UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto bidang pendidikan.
- 2) Menambah bahan rujukan riset yang menelaah nilai karakter khususnya pada serial animasi Nussa.

E. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi Zuan Ashifana berjudul “*Analisis Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal : A New Breed of Hero*”, mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam film Bilal : A New Breed of Hero dan mencari relevansinya dengan nilai – nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menemukan nilai – nilai pendidikan karakter antara lain jujur, religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggungjawab, berani mengambil resiko, sabar. Serta nilai – nilai pendidikan karakter tersebut memiliki kaitan dengan nilai – nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam al – qur’an dan hadist.²⁴ Persamaannya adalah mengeksplorasi nilai karakter pada film/animasi. Sedangkan perbedaannya adalah film/animasi yang diteliti serta relevansi yang dicari.

Kedua, skripsi Salis Awaludin yang berjudul “*Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*”, mahasiswa IAIN Purwokerto. Penelitian Salis Awaludin membahas tentang pendidikan karakter yang termuat pada film Rudy Habibie, nilai yang

²⁴Zuan Ashifana, “Analisis Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi “Bilal : A New Breed Of Hero”, *Skripsi*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. xviii.

ditemukan antara lain nilai karakter yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan. Tujuan dari penelitian ini selain untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam film Rudy Habibie adalah untuk mengetahui penerapan nilai – nilai pendidikan karakter tersebut pada pembelajaran PAI di SMA.²⁵ Kesamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan sumber film dan mencari nilai pendidikan karakter. Yang berbeda adalah sumber film yang digunakan dan pada penelitian Salis Awaludin juga mencari bagaimana implementasinya dalam pembelajaran PAI di SMA, sedangkan penelitian saya mencari relevansi dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013.

Ketiga, tesis Hasan Hakim yang berjudul “*Analisis Nilai – nilai Karakter pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAdBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*”, membahas tentang nilai karakter yang muncul pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PadBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, nilai yang muncul antara lain : religius, kasih sayang, peduli, tanggungjawab, mandiri, gemar membaca, hormat, patuh, jujur, gotong royong, simpati, berani, disiplin, percaya diri, rendah hati, integritas, bersyukur, ikhlas, menghargai, santun, kerja keras, hidup bersih dan sehat, sederhana, hidup rukun, berbaik sangka, berkata baik, pemaaf, tolong menolong, cinta damai, mohon pertolongan, amanah, santun, pantang menyerah, hemat, mencintai keindahan dan toleran.²⁶ Persamaanya yaitu mencari nilai karakter, sedangkan perbedaannya adalah riset Hasan Hakim menggunakan sumber buku sedangkan penelitian saya menggunakan sumber serial animasi.

Keempat, skripsi Vivi Stevani yang berjudul “*Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*”, mahasiswa IAIN Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

²⁵Salis Awaludin, “Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA”, Skripsi, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. vii.

²⁶Hasan Hakim, “Analisis Nilai – nilai Karakter pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PadBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar”, Tesis, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hlm. v.

nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai – nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro meliputi nilai pendidikan aqidah dan akhlak.²⁷ Persamaannya yaitu sama – sama menjadikan animasi Nussa karya Aditya Triantoro sebagai objek penelitian, yang membedakan dengan skripsi karya Vivi Stevani adalah peneliti meneliti mengenai nilai – nilai karakter serta relevansinya dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013.

Kelima, skripsi Deva Mega Istifarriana mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “*Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara*”, penelitian Deva Mega Istifarriana bertujuan untuk menjelaskan tentang karakter religius anak usia dini yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara, menjelaskan kecocokan karakter religius anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rara dengan perkembangan agama anak. Riset tersebut menemukan nilai karakter religius tolong menolong pada episode toleransi dan tak bisa balas, beriman dan bertakwa pada episode toleransi, sholat itu wajib, latihan puasa, tak bisa balas, nilai religius bersyukur pada episode belajar ikhlas, ikhlas pada episode toleransi dan belajar ikhlas, serta karakter – karakter anak usia dini dalam film animasi Nussa dan Rara sudah sesuai dengan perkembangan agama anak.²⁸ Hal yang sama dengan penelitian penulis ialah menjadikan animasi Nussa sebagai objek penelitian perbedaannya terletak pada episode yang diteliti. Deva Mega Istifarriana meneliti 4 episode yaitu episode toleransi, tak bisa balas, sholat itu wajib, dan episode latihan puasa. Sedangkan peneliti meneliti 8 episode yaitu episode merdeka, gratis pahala, shalat itu wajib, tetanggaku hebat, eksperimen, toleransi, marahan nih, alhamdulillah terkabul.

Keenam, skripsi Iftakhul Kamalia mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan*

²⁷Vivi Stevani, “Nilai – nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Karya Aditya Triantoro”, *Skripsi*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), hlm. v.

²⁸Deva Mega Istifarriana, “Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara”, *Skripsi*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. v.

Rara di Youtube”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk – bentuk pesan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara di youtube. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 pesan akhlak yang diukur sesuai indikator – indikator akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara di youtube yaitu akhlak terhadap diri sendiri mencakup sabar, ikhlas, selalu semangat dan tak putus asa, akhlak terhadap masyarakat meliputi ramah tamah, tolong menolong, memberi maaf, dan meminta maaf, kepedulian sosial, ucapan terimakasih, sedekah senyum, dan silaturahmi, akhlak terhadap keluarga meliputi memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak, memberi dan menjawab salam, kasih sayang, akhlak terhadap Allah mencakup menunaikan sholat, berdo’a, dan percaya pada ciptaan Allah.²⁹ Persamaan dengan penelitian penulis sama – sama menggunakan Nussa sebagai objek penelitian, perbedaannya adalah penelitian Iftakhul Kamalia meneliti tentang pesan akhlak sedangkan penulis meneliti tentang nilai – nilai karakternya. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah penulis meneliti episode yang tayang pada rentang Agustus 2019 – Februari 2020 tepatnya episode merdeka, gratis pahala, shalat itu wajib, tetanggaku hebat, eksperimen, toleransi, marahan nih, dan alhamdulillah terkabul. Sedangkan Iftakhul Kamalia meneliti episode yang tayang pada rentang Desember 2018 sampai Agustus 2019 yaitu episode senyum itu sedekah, viral!!! Bersih kota kita bersih Indonesia, sudah adzan jangan berisik, siapa kita?, belajar ikhlas, kak Nussa, jangan kalah sama setan, Rara sakit, Nussa bisa, Tak bisa balas, bukan mahrom, dan episode merdeka.

Ketujuh, skripsi Fajriyatul Muflikhah yang berjudul “*Analisis Nilai – nilai Akhlakul Karimah dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara dan Relevansinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*”, mahasiswa IAIN Salatiga. Hasil penelitian Fajriyatul Muflikhah menunjukkan bahwa terdapat nilai akhlak yang berhubungan dengan Allah, nilai akhlak yang berhubungan dengan sesama yang dibagi menjadi dua yaitu dengan diri sendiri dan sesama

²⁹Iftakhul Kamalia, “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube”, *Skripsi*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. xi.

orangtua, dan nilai akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.³⁰ Terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian penulis, perbedaan terletak pada episode yang menjadi objek dan nilai yang dicari dimana Fajriyatul Muflikhah mencari nilai akhlakul karimah kemudian mencari relevansinya di madrasah ibtidaiyah (MI) sedangkan penulis mencari nilai karakter kemudian mencari relevansinya dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013. Persamaannya adalah sama – sama menjadikan Nussa sebagai objek penelitian.

F. Metode Penelitian

Asal kata metode adalah dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos*. Kata *Meta* memiliki arti melalui dan *hodos* memiliki arti cara/jalan.³¹ Metode penelitian dapat dikatakan sebagai cara atau petunjuk dalam melaksanakan riset.

Dalam pengertian umum metode penelitian memiliki arti cara ilmiah untuk memperoleh data serta memiliki tujuan dan kegunaan tertentu.³²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang informasinya berasal dari beragam sumber seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya.³³

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penggolongan yang dijelaskan secara deskriptif analisis yaitu mengilustrasikan temuan data kemudian memisahkan data – data yang dibutuhkan dalam kajian.

2. Objek Penelitian

Nilai karakter yang disajikan oleh animasi Nussa (*season 2*) karya Aditya Triantoro menjadi objek yang diteliti. Disini peneliti melakukan

³⁰Fajriyatul Muflikhah, “Analisis Nilai – nilai Akhlakul Karimah dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara dan Relevansinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), *Skripsi*, (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm. xii.

³¹Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 38.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), hlm. 3.

³³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

penelitian terhadap 8 episode dari serial animasi Nussa (*season 2*), yaitu episode “Merdeka”, “Gratis Pahala”, “Shalat Itu Wajib”, “Tetanggaku Hebat”, “Eksperimen”, “Toleransi”, “Marahan Nih”, “Alhamdulillah Terkabal”.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terbagi menjadi sumber data primer (data utama) dan sumber data sekunder (data pendukung). Adapun sumber data tersebut ialah :

a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama yaitu sumber yang dapat menyampaikan data secara langsung pada pencari data.³⁴ Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah video serial animasi Nussa (*season 2*) yakni episode yang tayang dari 2 Agustus 2019 – 28 Februari 2020, terdapat sebanyak 31 video yang kemudian dipilih 8 episode oleh peneliti.

b. Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Sumber data yang secara tersirat memberikan data kepada pengumpul data disebut sebagai sumber data sekunder.³⁵ Nama lain dari data sekunder ialah data penunjang penelitian. Sumber data penunjang yang digunakan antara lain skripsi, buku – buku, jurnal, dan berbagai informasi pendukung yang didapat dari tayangan TV ataupun sumber internet terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi, serta dilengkapi dengan kegiatan wawancara, berikut penjelasannya :

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), hlm. 308.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 308.

a. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan atau hasil ciptaan seseorang mengenai sesuatu yang bersifat lampau.³⁶ Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari rekaman peristiwa yang relevan dengan penyelidikan. Data dikumpulkan dari berbagai buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan serial animasi, artikel dan jurnal yang mengupas tentang serial animasi Nussa.

b. Observasi

Teknik kedua yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi adalah kegiatan meninjau bahan riset. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi pada 8 episode serial animasi Nussa.

c. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan peristiwa atau proses komunikasi secara langsung yang melibatkan interaksi antara narasumber dengan pewawancara.³⁷ Pengertian wawancara menurut Esterberg seperti kutipan Sugiyono mengatakan “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu”.³⁸

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melihat dan mengamati video animasi Nussa kemudian mencatat temuan nilai karakter yang terdapat didalamnya. Serta mencari relevansinya dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013, dengan melihat pada kedelapanbelas nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Selain itu peneliti menambah informasi melalui kegiatan wawancara dengan Aditya Triantoro selaku produser dari animasi Nussa.

³⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 391.

³⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif....*, hlm. 372.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), hlm. 317.

5. Teknik Analisis Data

Analisis ialah proses menguraikan hasil temuan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini teknik analisis yang diterapkan ialah analisis isi atau *content analysis*. Teknik ini dipakai untuk menguraikan hasil penelitian dalam bentuk rekaman, gambar, suara, tulisan ataupun bentuk yang lain. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan. Berikut ini adalah prosedur yang dilakukan :

- a. Menonton video yang menjadi fokus penelitian
- b. Menyalin hasil rekaman dalam bentuk susunan kalimat
- c. Menganalisis isi, kemudian dilakukan reduksi data, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- d. Membuat kesimpulan tentang nilai – nilai karakter yang terdapat pada serial animasi Nussa (*season 2*) serta relevansinya dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan penjabaran isi karya skripsi ini, maka penulis melakukan pembahasan yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bagian pertama skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian kedua skripsi berisi tentang penjabaran permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini yang dibagi menjadi lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini dibagi menjadi beberapa subbab yaitu *pertama* tentang nilai – nilai karakter yang terdiri dari pengertian nilai, dan pengertian karakter. *Kedua* tentang serial animasi, yaitu pengertian serial animasi, jenis – jenis animasi, dan unsur – unsur animasi. *Ketiga* tentang

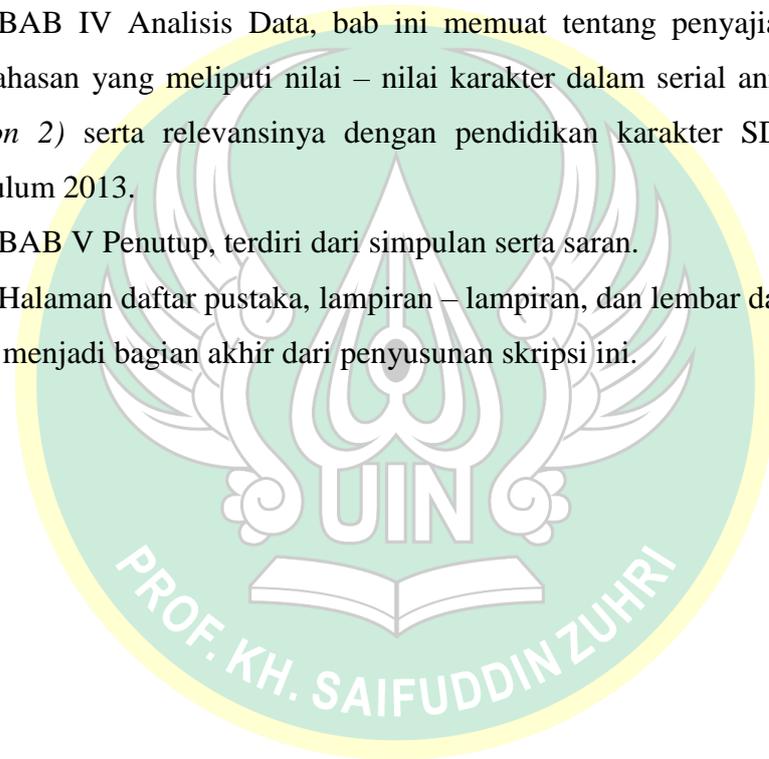
pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 meliputi pengertian pendidikan karakter SD/MI, pengertian kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013 SD/MI, tujuan kurikulum 2013, dan perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP.

BAB III Profil Naskah, yaitu deskripsi mengenai serial animasi Nussa meliputi sejarah serial animasi Nussa, karakteristik serial animasi Nussa, perkembangan serial animasi Nussa, sinopsis animasi Nussa, serta tokoh dan penokohan.

BAB IV Analisis Data, bab ini memuat tentang penyajian data dan pembahasan yang meliputi nilai – nilai karakter dalam serial animasi Nussa (*season 2*) serta relevansinya dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan serta saran.

Halaman daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan lembar daftar riwayat hidup menjadi bagian akhir dari penyusunan skripsi ini.



BAB II

NILAI KARAKTER, SERIAL ANIMASI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013

A. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah semua hal yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang diukur oleh berbagai aspek kehidupan seperti agama, adat istiadat dan moral.³⁹

Setiap orang tentu memiliki kualifikasi tertentu dalam menetapkan baik buruknya sesuatu yang dapat dilihat melalui berbagai aspek. Sesuatu yang dianggap baik dan buruk dapat disebut dengan nilai.

Secara lugas nilai diartikan sebagai sesuatu hal yang utama, esensial, dan memiliki makna.⁴⁰ Nilai (*value*) ialah parameter perilaku yang dipercaya dan secara psikis telah melebur dalam jiwa seseorang.⁴¹ Nilai bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang melekat dan memberikan makna pada setiap perkataan dan perbuatan manusia dalam berbagai lini kehidupan.

Nilai sepatutnya menjadi landasan untuk waktu yang kita gunakan dan usaha yang kita perbuat saat berpikir dalam mengambil keputusan. Nilai sesungguhnya terkait dengan bagaimana kita berpikir.⁴²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ialah sesuatu yang dianggap fundamental yang mengakar pada jiwa seseorang yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menentukan baik buruknya sesuatu.

³⁹Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 15.

⁴⁰Achmad Sanusi, *Sistem Nilai Alternatif Wajah – wajah Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hlm. 16.

⁴¹H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 80.

⁴²Achmad Sanusi, *Sistem Nilai Alternatif....*, hlm. 64.

2. Pengertian Karakter

Akar kata karakter adalah *kharakter* berasal dari diksi '*kharassein* dalam bahasa Yunani yang berarti memahat sedangkan menurut bahasa Latin karakter artinya membedakan tanda.⁴³

Karakter yaitu mutu atau daya tahan mental seseorang yang merupakan ciri pribadi tertentu, serta menjadi daya dorong dan daya gerak, serta ciri pembeda dengan individu lainnya.⁴⁴

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbaik dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri dari atas sejumlah nilai, moral, dan norma.⁴⁵

Berdasarkan penjabaran tersebut disimpulkan bahwa karakter ialah sifat yang menjadi ciri khusus dari individu yang berbeda satu sama lain yang menjadi dasar dalam bertingkah laku dalam aktivitas sehari – hari. Pembentukan karakter manusia ditentukan oleh faktor *nature* dan *nurture*.⁴⁶ Perbedaan pola asuh dan pola pendidikan yang didapatkan individu menjadikan tiap individu mempunyai karakter yang berbeda antara satu sama lain.

Seseorang dikatakan memiliki karakter ketika telah berhasil menyerap dan menerapkan nilai – nilai dan keyakinan yang diciptakan dan digunakan masyarakat sebagai dasar hidupnya.⁴⁷

Keluarga, sekolah, dan lingkungan merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Keluarga memiliki peran sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak karena keluarga

⁴³Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2014), hlm. 1.

⁴⁴Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

⁴⁵Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 3

⁴⁶Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto : STAIN Press, 2018), hlm. 4.

⁴⁷Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak....*, hlm. 17.

memberikan pendidikan untuk pertama kalinya sekaligus menjadi pondasi perkembangan dan kehidupan anak di masa depan.⁴⁸

B. Serial Animasi

1. Pengertian Serial Animasi

Serial merupakan kata benda (*noun*) yang mengarah pada rangkaian kisah dan topik yang serupa tapi satu kisah tersebut bukan sambungan dari cerita sebelumnya dan menayangkan tema yang beda.⁴⁹

Animasi adalah sebuah proses mengabadikan dan memainkan rangkaian gambar diam untuk mewujudkan suatu delusi pergerakan.⁵⁰

Animasi adalah kegiatan menghidupkan gambar atau benda mati, dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengembangkan gambar 2 dimensi menjadi gambar 3 dimensi sehingga terlihat lebih hidup.

Secara pengertian umum, animasi ialah menampilkan berbagai sketsa yang berbeda secara bergantian sehingga menimbulkan ilusi gerak.⁵¹ Pembuatan animasi dilakukan dengan memvisualkan tiap frame satu persatu untuk kemudian direkam. Tiap gambar frame adalah gambar dengan tata letak berbeda apabila di-seri-kan akan menghasilkan ilusi gerak.⁵²

2. Jenis – jenis Animasi

Animasi yang beredar sampai saat ini ada dalam berbagai jenis. Animasi dibedakan menjadi enam jenis yaitu⁵³:

a. Animasi *Cel*

Animasi *cel* ialah animasi yang diciptakan pada media kertas dengan proses menggambar secara manual atau *printable* dari media digital, walaupun nantinya animasi tersebut akan ditayangkan di media

⁴⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2014), hlm. 5.

⁴⁹ Aan Setyawan. 2019. “Perbedaan Antara Serial dan Series”, <https://beljarbahasa.id/>, diakses 8 Juli 2021 pukul 15.25.

⁵⁰ Ulfiatun Silmi Kaffah, “Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1”, Skripsi, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 7.

⁵¹ Arief Ruslan, *Animasi : Perkembangan dan Konsepnya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 56.

⁵² Yoyon Mudjiono, 2011. “Kajian Semiotika Dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/>, diakses 8 Juli 2021 pukul 15.15.

⁵³ Arief Ruslan, *Animasi : Perkembangan*, hlm. 56.

digital. Contoh dari animasi *cel* dapat dilihat dari perubahan halaman buku dengan cepat, yang dilakukan dengan cara membalikkan kertas secara cepat menggunakan ibu jari.

b. Animasi *Flipbook*

Berbeda dengan animasi *cel* yang menggunakan banyak *layer* atau lapisan, pada animasi *flipbook* ini hanya menggunakan satu lapisan yang terbuat dari kertas. Pergerakan dalam animasi ini membutuhkan cukup banyak kertas karena pergerakan divisualisasikan satu per satu pada tiap kertas yang tersedia. Animasi ini bahkan lebih dalam cara ilustrasi dengan menggambar dan mewarnai secara sederhana dan manual menggunakan pewarna. Hal terpenting dalam memahami animasi *flipbook* adalah dengan melihat pergerakan lembar per lembar dengan seksama.

c. Animasi *Stop Motion*

Secara umum *stop motion* berarti memindahkan subjek *frame* demi *frame*, atau satu persatu dan gambar tersebut direkam, untuk kemudian digabungkan menjadi satu dengan memakai media digital lain sehingga tampak bergerak. Dalam animasi *stop motion* subjek yang akan dipindahkan bisa menggunakan apa saja, baik benda mati atau orang sekalipun.

d. Animasi 2D (*Motion Graphic*)

Animasi 2D banyak diartikan oleh orang sebagai penggambaran secara manual atau animasi yang hanya memiliki 2 dimensi saja. Akan tetapi sebenarnya animasi 2D lebih menekankan pada pembuatan dan tampilan yang diberikan. Pembuatannya menggunakan alat – alat digital dengan pewarnaan serta pergerakan yang digital. Ketegasan dari garis, pergerakan, pewarnaan, dan gestur serta aksi – aksi yang dilakukan oleh karakter menjadi hal yang ditekankan dalam animasi ini. Dalam animasi 2D diperlukan banyak gambar untuk menciptakan gerakan karakter animasi.

e. Animasi 3D

Animasi 3D banyak dianggap sebagai animasi yang realistis atau seakan – akan nyata. Animasi 3D memiliki lebih banyak fasilitas dibandingkan dengan animasi 2D, salah satunya yaitu perspektif. Dalam animasi 3D subjek dapat dilihat secara 360 derajat secara keseluruhan tanpa digambarkan satu per satu. Untuk menciptakan subjek yang realistis dibutuhkan kemampuan dan kebutuhan perangkat yang banyak.

f. Animasi Multidimensi

Animasi ini merupakan animasi gabungan dari berbagai jenis animasi. Bisa gabungan antara animasi 2 dimensi dengan 3 dimensi, atau animasi *flipbook* dengan animasi *cel* atau kombinasi yang lainnya.

3. Unsur – unsur Animasi

Animasi mempunyai unsur pokok dan unsur tambahan sebagai berikut⁵⁴ :

a. *Timing* dan *Spacing*

Waktu (*time*) adalah langkah yang paling penting sebagai dasar dan utama berbagai pergerakan yang dilakukan oleh subjek – subjek tersebut. Rekaman dan proyeksi jalannya frame film individu maupun video menjadi bagian dasar penentu dari waktu. Tingkat ini dikenal dengan sebagai frame per detik (fps).

Dalam sebuah karya animasi, seorang animator tidak selalu diwajibkan mempunyai kemampuan dalam menggambar, tetapi lebih meekankan terhadap waktu/*timing*.

Pada aksi pergerakan subjek memang dapat dibuat sesuai kehendak animator apakah pergerakan ini bermula melambat ke cepat atau sebaliknya, khususnya pergerakan karakter. Akselerasi pun menjadi aksi yang penting dalam animasi, dengan cara membedakan bagian mana yang paling cepat, lambat, memperlambat, terdorong,

⁵⁴Arief Ruslan, *Animasi : Perkembangan dan Konsepnya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 29 – 53.

dan sebagainya. Pergerakan tersebut membutuhkan titik – titik pergerakan atau yang lebih umum disebut *key*.

b. *Key*

Pose-to-pose dikatakan sebagai bentuk pergerakan yang digambarkan dari *key* yang merupakan titik / poin – poin pergerakan – pergerakan yang dilakukan oleh subjek. *Key* pada dasarnya merupakan kunci subjek yang bergerak seperti dimana, apa, bagaimana, dan siapa yang bergerak yaitu awal, proses, dan akhirnya. Animasi dapat dibuat dengan macam pola pergerakan yang diinginkan, tetapi pola dalam animasi tentu perlu diperhatikan setiap pergerakannya.

c. Kontak

Kontak (*contact*) secara umum digambarkan dengan bentuk interaksi karakter dan menjadi kunci yang akan digambarkan pada setiap bagian pergerakan. Kontak ini salah satu dasar sebagai animasi penting karena memberikan informasi *key* pertama dengan *key* selanjutnya yang telah terkontrak dan dapat memberikan animasi selanjutnya. Dalam animasi bergerak khususnya, tentu perlu memperhatikan pergerakan – pergerakan tubuh yang saling terkontak atau terhubung, sehingga realistiknya dapat digambarkan dengan baik.

d. Gestur

Gestur mempunyai peranan penting sebagai penceritaan yang dilakukan oleh tokoh dalam gambar atau video. Isyarat – isyarat tersebut diberikan agar penonton mudah memahami apa yang sedang terjadi dalam gambar – gambar yang dibuat. Dalam animasi, aksi – aksi gestur ini perlu ditekankan bukan hanya tampilan saja, melainkan juga dengan animasi yang terjadi ketika salah satu gestur itu ingin diberikan.

e. Garis Aksi (*Arc of Action*)

Jika kita melihat seseorang berjalan, melempar, menanam memperlihatkan pergerakan tubuh yang tidak hanya lurus tetapi juga melengkung, garis ini mungkin biasanya disebut sebagai *arc of action*.

Perubahan – perubahan yang terjadi oleh *arc* ini menjadi hal yang penting pula dalam animasi, untuk dapat mencapai pergerakan yang baik atau realistis.

f. Fleksibilitas

Flexibility face (wajah fleksibel), seperti kaget, menganga, marah, atau takut digambarkan dengan tarikan – tarikan, penggelembungan, atau pengerasan pada garis wajah yang tidak sesuai dengan realistiknya sehingga seakan – akan karakter ini memang mempunyai tengkorak yang elastis atau kulit yang lentur dan sebagainya.

g. *Lypsinc* atau Gerak Mulut

Lypsinc atau dapat diartikan sebagai pergerakan mulut, yaitu sesuatu yang penting dalam memberikan informasi terhadap kata – kata yang keluar dari mulut karakter, dengan pengecualian jika karakter tersebut tidak bermulut atau bermulut yang statis, seperti robot dengan mulut yang statis. Yang paling dasar dalam penentuan pergerakan mulut adalah dengan meriset pergerakan mulut sendiri sesuai kata atau huruf yang ingin ditampilkan dalam animasi. Gestur mulut juga bukan hanya berbicara tentang pengucapan kata, juga sebagai pemberian ekspresi oleh karakter dalam suasana tertentu.

h. Efek

Goyangan dalam animasi mungkin bukan hanya pergerakan yang terjadi oleh karakter saja, bisa juga terhadap subjek – subjek lain.

i. Antisipasi, Aksi dan Reaksi

Dalam setiap pergerakan ada tiga komunikasi yang dilakukan karakter, yaitu antisipasi, aksi dan reaksi. Antisipasi adalah mengkomunikasikan apa yang akan dilakukan oleh subjek dan sebagai tahap awal atau persiapan pertama yang dilakukan oleh subjek tersebut. Aksi adalah pergerakan yang dilakukan setelah antisipasi tersebut, setiap pergerakan yang terlihat ingin mengkomunikasikan bahwa ada yang terjadi setelah pergerakan (antisipasi) pertama dan

berikutnya adalah reaksi yang mengkomunikasikan apa – apa saja kejadian akibat aksi yang dilakukan.

j. **Metamorfosis**

Metamorfosis pada dasarnya adalah perubahan yang terjadi terhadap subjek, dengan artian perubahan tersebut mempunyai proses – proses atau tindakan yang tampak atau terjadi dari awal sampai akhirnya.

k. **Point of View (POV)**

Poin of View (POV) diartikan sebagai sudut pandang dalam penglihatan juga mempunyai peranan penting sebagai informasi dalam berbagai hal. Jika dikaitkan dalam animasi, sudut pandang yaitu bagaimana karakter ini bekerja dalam lingkungan, wilayah, atau bagian tertentu yang mempunyai bidang atau perspektif. Penggambaran perspektif dalam sudut pandang perlu mempunyai garis bentang sebagai sumbu pandang manusia dan ini disebut horizon.

C. Pendidikan Karakter SD/MI dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Pendidikan Karakter SD/MI

Menurut bahasa Arab pendidikan dikenal dengan *tarbiyah* yang dari asal kata *rabba* yang merupakan kata kerja.⁵⁵ Pendidikan ialah suatu proses memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan keseluruhan keahlian dan potensi manusia.⁵⁶ Pendidikan adalah mendidik, membimbing, mempengaruhi serta mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.⁵⁷

Dalam undang – undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

⁵⁵Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 14.

⁵⁶Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan....*, hlm. 15.

⁵⁷Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia), hlm. 21-22.

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁸

Pendidikan merupakan sistem berkelanjutan sepanjang hayat dalam perubahan dan perkembangan manusia yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan berintegritas serta mengarahkannya menuju pandangan yang lebih baik, supaya menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi sekitar. Ada 3 ranah yang harus terpenuhi dalam dunia pendidikan yakni ranah yang berkaitan dengan cara berpikir, sikap, dan kemampuan atau skill. Pendidikan yang baik akan membantu menyelesaikan permasalahan dan mengoptimalkan kualitas kecerdasan siswa, baik dalam pengetahuan, emosional, maupun spiritual.⁵⁹ Pendidikan mencakup keseluruhan aspek sehari – hari saat seseorang sedang mengamati, belajar, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja, dan lain sebagainya.⁶⁰

Dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶¹

Secara global pendidikan bertujuan untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik yang seharusnya melekat pada diri peserta didik

⁵⁸Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 106.

⁵⁹Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 6.

⁶⁰Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi....*, hlm. 5.

⁶¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto : STAIN Press, 2018), hlm. 8.

setelah menempuh rangkaian proses pendidikan. Perubahan tersebut seperti perubahan tindak tanduk di dalam kesehariannya dimana subjek didik menjalani kehidupan.⁶²

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu proses pemberian keteladanan kepada individu untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam aspek hati, pikiran, raga, dan karsa.⁶³ Upaya penanaman nilai karakter dalam kehidupan manusia dapat diartikan sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ialah usaha menumbuhkan dan mengembangkan jiwa anak secara jasmani dan rohani, dari sifat fitrahnya menuju orientasi kebudayaan yang lebih baik dan lebih manusiawi.⁶⁴ Suatu hal yang paling diutamakan dalam pendidikan karakter adalah pembentukan lingkungan, suri tauladan, pembiasaan dengan berbagai tugas keilmuan dan kegiatan yang teratur.⁶⁵

Pendidikan karakter yaitu cara guna menanamkan kepada manusia mengenai bermacam – macam nilai dan aturan yang nantinya diharapkan dapat merubah tingkah laku dan perbuatan supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik.⁶⁶ Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan proses memperkenalkan beragam nilai dari berbagai dunia nilai (simbolik, empiris, etis, estetis, sinoetik, dan sinoptik) sehingga nilai – nilai tersebut akhirnya mengarahkan, menguasai dan mengembangkan kepribadian dan pemahaman menyeluruh yang diwujudkan dalam karakteristik pribadi yang baik.⁶⁷

Pendidikan karakter adalah proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga membentuk pemuatan

⁶²Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 25.

⁶³Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 27 – 28.

⁶⁴H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

⁶⁵H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 7-8.

⁶⁶Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*, (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2019), hlm. 6.

⁶⁷Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto : STAIN Press, 2018), hlm. 12.

mutu yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan oleh sosok insan masa depan, dan berakar pada nilai budaya bangsa.⁶⁸

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam perilaku, dan amalan dalam perbuatan yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati diri, diimplementasikan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antar manusia, dan lingkungannya.⁶⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong – royong, patriotik, berkembang dinamis, berorientasi IPTEK, yang semuanya dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁷⁰

Pendidikan karakter memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi dasar agar memiliki hati, pikiran dan perilaku baik; menciptakan dan menguatkan perilaku bangsa yang multikultural; dan meningkatkan peradaban bangsa yang berdaya saing dalam pergaulan dunia.⁷¹

Berbagai media termasuk keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, komunitas politik, pemerintah, bisnis, media massa dan media elektronik dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan pendidikan karakter. Nilai dan norma yang ditransmisikan akan dimasukkan ke dalam diri anak melalui penglihatan maupun pendengaran.⁷² Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan satuan pendidikan yang bersifat formal yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) ialah satuan pendidikan formal yang menjadi dasar pendidikan untuk jenjang di atasnya.⁷³

⁶⁸H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm.1 – 2.

⁶⁹Oos M. Anwas, 2010. “Televisi Mendidik Karakter Bangsa : Harapan dan Tantangan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 Edisi Khusus III, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/517>, diakses pada 24 Juli 2021 pukul 20.37 WIB.

⁷⁰Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2014), hlm. 16.

⁷¹Sri Narwanti, *Pendidikan.....*, hlm.17.

⁷²Sri Narwanti, *Pendidikan.....*, hlm.19.

⁷³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto : STAIN Press, 2018), hlm. 51.

Pendidikan karakter SD/MI adalah upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai karakter dalam kehidupan anak usia sekolah dasar, yaitu mereka yang berada pada rentang usia 6 – 12 tahun. Anak - anak usia sekolah ini memiliki ciri – ciri yang berbeda dengan anak yang usianya dibawahnya. Ia suka bermain, bergerak, bekerja kelompok, dan suka merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung.⁷⁴

Nilai – nilai karakter sebagai hasil dari pendidikan karakter diharapkan akan mengantarkan terbentuknya manusia seutuhnya yang dapat mengisi kemerdekaan. Nilai – nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter.⁷⁵ Ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan yang bersifat umum karena penyusunannya berdasarkan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁷⁶ Ke 18 nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut :

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷⁷

Religius adalah bentuk kepercayaan terhadap sesuatu sesuatu diluar kemampuan manusia. Jadi dalam Islam karakter religius adalah bertindak dan memiliki akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.⁷⁸

⁷⁴Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 35.

⁷⁵Atikah Mumpuni. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), hlm. 16.

⁷⁶Atikah Mumpuni. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran....*, hlm. 20

⁷⁷Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 9

⁷⁸Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*, (Bandung : Nusa Media, 2019), hlm.35.

Indikator – indikator yang menentukan karakter religius adalah beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan beramal shaleh.⁷⁹

b. Jujur

Jujur yaitu tingkah laku yang didasarkan pada usaha menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu bisa dipercaya dalam ucapan, perbuatan, dan pekerjaan.⁸⁰

Tidak melakukan kecurangan dan menyuarkan apa adanya sesuai hati nurani merupakan indikator yang digunakan pada nilai karakter jujur.⁸¹ Tindakan seperti tidak berbohong, bersikap terbuka, dan mengakui kesalahan dapat dijadikan sebagai indikator penilaian karakter jujur.⁸²

c. Toleransi

Toleransi berarti sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁸³

“*Tolerantia*” (dalam bahasa Yunani) merupakan asal kata toleransi yang memiliki definisi kelonggaran, kelembutan, dan kesabaran.⁸⁴ Toleransi adalah tindakan menghargai perbedaan. Islam merupakan agama *rahmatal lil alamin* yang memandang toleransi sebagai suatu yang harus diimplementasikan pada masyarakat.⁸⁵

Indikator yang dapat dijadikan sebagai penilaian karakter toleransi adalah perlakuan sama terhadap setiap individu tanpa melihat

⁷⁹Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. (Kementertian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 23.

⁸⁰Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 9

⁸⁰Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*, (Bandung : Nusa Media, 2019), hlm. 9

⁸¹Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan....*, hlm. 22.

⁸²Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 9.

⁸³Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya....*, hlm. 9

⁸⁴Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)....*, hlm. 99.

⁸⁵Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)....*, hlm.106.

perbedaan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi, bekerjasama dengan orang lain yang beda suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, tidak memaksakan kehendak atau pendapat orang lain, saling menghormati, sopan santun.⁸⁶ Indikator lain untuk nilai karakter toleransi adalah :⁸⁷

- 1) Responsif terhadap eksistensi orang lain.
- 2) Mendalami dan menghormati keyakinan atau kebiasaan orang lain.

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸⁸ Indikator karakter disiplin adalah sadar akan perlunya aturan dalam kehidupan, menaati peraturan :⁸⁹

e. Kerja Keras

Kerja keras menggambarkan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.⁹⁰ Indikatornya adalah sadar akan manfaat kemampuan terbaik dan berusaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal.⁹¹

f. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁹²

Ciri – ciri orang yang kreatif adalah (1) mempunyai keinginan untuk merubah hal – hal di sekitar menjadi lebih baik, (2) mempunyai

⁸⁶Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 9.

⁸⁷Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. (Kementertian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 24.

⁸⁸Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 9.

⁸⁹Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan....*, hlm. 21 – 22.

⁹⁰Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya....*, hlm. 9.

⁹¹Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan....*, hlm. 22.

⁹²Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya....*, hlm. 9.

rasa peka, yaitu bersikap sigap dan waspada terhadap sesuatu, (3) memiliki ketertarikan untuk menggali lebih dalam daripada yang terlihat di permukaan, (4) mempunyai rasa ingin tahu yaitu semangat yang tak pernah berhenti untuk bertanya, (5) mendalam dalam berpikir, (6) memiliki daya konsentrasi yaitu mampu menekuni suatu permasalahan hingga menguasai secara keseluruhan, (7) memiliki sikap berani mencoba dan melaksanakan yaitu bersedia mencurahkan tenaga dan waktu untuk mencari dan mengembangkan, (8) memiliki kesabaran untuk memecahkan permasalahan dalam detailnya, (9) memiliki optimisme yaitu memadupadankan antusiasme dan kepercayaan diri, (10) dapat bekerja sama dengan orang lain.⁹³

Karakter kreatif memiliki indikator, yaitu mengelaborasi ide yang ada dan memberikan ide yang berbeda dengan orang lain serta menciptakan ide – ide dan karya baru yang bermanfaat.⁹⁴

g. Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.⁹⁵ Indikator dari nilai karakter mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, menciptakan usaha/pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri/orang lain.⁹⁶

Kemampuan seseorang untuk menggapai keinginan dengan kekuatan sendiri disebut dengan mandiri.⁹⁷ Sikap mandiri adalah sikap yang menunjukkan sisi ketidaktergantungan terhadap orang asing dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

⁹³Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*, (Bandung : Nusa Media, 2019), hlm.156.

⁹⁴Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. (Kementertian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 22.

⁹⁵Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 9.

⁹⁶Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan....*, hlm. 22.

⁹⁷Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)....*, hlm.172.

h. Demokratis

Demokratis disebut sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁹⁸ Indikator pencapaian pada karakter demokratis antara lain bersikap dialogis dan interaktif dan menghargai orang lain.⁹⁹

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.¹⁰⁰ Suka eksplorasi dan elaborasi, dan berwawasan luas dapat dijadikan sebagai indikator pencapaian karakter rasa ingin tahu.¹⁰¹

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.¹⁰² Dengan indikator pencapaian sebagai berikut bekerjasama dengan individu yang berbeda suku, agama, ras, golongan, dan status, serta memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme.¹⁰³

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁰⁴ Cinta tanah air merupakan perbuatan yang menunjukkan sisi

⁹⁸Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 10.

⁹⁹Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 11.

¹⁰⁰Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya....*, hlm. 10.

¹⁰¹Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter....*, hlm. 11.

¹⁰²Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya....*, hlm. 10.

¹⁰³Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter....*, hlm. 11.

¹⁰⁴Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya....*, hlm. 10.

peduli, menghargai, yang dilandasi oleh semangat jiwa kebangsaan rela berkorban demi tanah air.¹⁰⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sikap yang memperlihatkan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara sepenuh jiwa dan raga yang diwujudkan dalam kehidupan sehari – hari.

Indikator dari karakter cinta tanah air yaitu berpikir dan berbuat demi untuk negara, mampu menghadirkan gagasan untuk mempertahankan keselamatan, berkeinginan untuk meningkatkan peradaban bangsa dan tanah air.¹⁰⁶

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.¹⁰⁷ Terampil, memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk unjuk kerja, memberikan pujian adalah indikator yang dapat digunakan dalam mencapai karakter menghargai prestasi.¹⁰⁸

m. Bersahabat/Komunikatif

Merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁰⁹

Bersahabat/komunikatif yaitu perilaku yang menunjukkan kegembiraan dan kenyamanan dalam berhubungan dengan orang lain.

Indikator yang dapat digunakan sebagai penilaian pencapaian karakter

¹⁰⁵Nur Tri Atika dkk, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No.1, 2019

¹⁰⁶Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. (Kementertian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 21.

¹⁰⁷Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 10.

¹⁰⁸Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 12.

¹⁰⁹Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya.....*, hlm. 10.

bersahabat/komunikatif antara lain berinteraksi dengan sesama, sikap bekerja sama.¹¹⁰

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.¹¹¹

Indikator dari karakter cinta damai adalah berteman dengan orang lain, menjaga perdamaian, menghindari/menyelesaikan konflik dengan baik.¹¹²

o. Gemar Membaca

Membaca adalah proses mengolah bacaan secara kritis dan kreatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap situasi, nilai, dan dampak bacaan.¹¹³

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yaitu perbuatan yang selalu berusaha menangkal kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.¹¹⁴ Menjaga kebersihan, bersikap hemat dapat dijadikan sebagai indikator karakter peduli lingkungan.¹¹⁵

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹¹⁶ Indikator nilai karakter peduli sosial adalah :¹¹⁷

¹¹⁰ Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 12.

¹¹¹ Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 10

¹¹² Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. (Kementertian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 21.

¹¹³ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*, (Bandung : Nusa Media, 2019), hlm. 216.

¹¹⁴ Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya.....*, hlm. 10.

¹¹⁵ Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 12.

¹¹⁶ Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya.....*, hlm. 10.

- 1) Suka berbagi.
 - 2) Membantu orang yang membutuhkan.
 - 3) Menunjukkan sikap empati.
 - 4) Tanggap.
- r. Tanggungjawab

Tanggungjawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan YME.¹¹⁸

Indikator nilai tanggungjawab adalah :¹¹⁹

- 1) Melaksanakan tugas secara sungguh – sungguh.
- 2) Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis pengertian kurikulum ialah tempat berlari berasal dari bahasa Latin *curir* yang berarti pelari, dan *curere* yang berarti tempat berlari. Dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²⁰

Kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang terdiri dari topik yang terstruktur dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan sosial dan interaksi di lingkungan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan

¹¹⁷Atikah Mumpuni. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), hlm. 31.

¹¹⁸Said Hamid Hasan, dkk. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 10.

¹¹⁹Udin S. Winataputra dan Sri Teriono. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. (Kementertian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), hlm. 23.

¹²⁰Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), hlm. 3.

pendidikan. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum ialah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada siswa, baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor.¹²¹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna kurikulum yang berlaku era sebelumnya seperti kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 (KTSP).¹²²

Kurikulum 2013 didefinisikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa dalam bentuk penguasaan seperangkat kompetensi tertentu.¹²³

3. Karakteristik Kurikulum 2013 SD/MI

Ciri mendasar kurikulum 2013 ialah¹²⁴ :

- a. Mengharuskan pendidik untuk menggali pengetahuan sebanyak – banyaknya karena siswa sudah difasilitasi kemudahan mengakses informasi secara bebas dengan adanya kemajuan teknologi.
- b. Mendorong siswa untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan, dan memiliki keterampilan interpersonal, antarpersonal, serta mampu berpikir kritis.
- c. Mempunyai tujuan untuk membentuk insan produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.
- d. Khusus pada tingkat dasar, pendekatan *tematik integrative* memberi peluang kepada siswa untuk mengidentifikasi dan memahami tema dalam beragam mata pelajaran.
- e. Materi IPA dan IPS dilebur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

¹²¹Syamsul Bahri, 2011. “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. XI, No. 1, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/>, diakses pada 8 Juli 2021, pukul 14.00.

¹²²Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), hlm. 32.

¹²³H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 68.

¹²⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013....*, hlm. 22.

4. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanat agar nilai – nilai Pancasila dapat tumbuh pada kepribadian siswa.¹²⁵ Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh mengatakan bahwa tujuan pendidikan kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam setiap materi pembelajaran.¹²⁶

Inti dari kurikulum 2013 adalah bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mempunyai keterampilan yang lebih baik untuk melakukan kegiatan meneliti, menanya, menalar dan menyajikan apa yang didapat atau yang diketahuinya pasca mendapatkan materi pembelajaran.¹²⁷

5. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perubahan kurikulum menambah hal lain pada kurikulum sebelumnya, berikut ini adalah perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP¹²⁸ :

No	Kurikulum 2013	Kurikulum KTSP
1.	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu isi ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2.	Ada keseimbangan antara kompetensi <i>soft skills</i> dan	Fokus pada aspek kognitif.

¹²⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), hlm. 32.

¹²⁶Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013....*, hlm. 47.

¹²⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013....*, hlm. 132.

¹²⁸Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013....*, hlm. 45 – 47.

	<i>hard skills</i>	
3.	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I – VI.	Di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I – III.
4.	Jam belajar lebih banyak dan mata pelajaran lebih sedikit.	Jam belajar lebih sedikit dan mata pelajaran lebih banyak.
5.	Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan.	Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.
6.	TIK sebagai media pembelajaran.	TIK sebagai mata pelajaran.
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi berdasarkan proses dan hasil.	Dominan pada aspek pengetahuan dalam hal penilaian.
8.	Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib.	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib.
9.	Penjurusan/peminatan pada jenjang SMA/MA mulai kelas X.	Penjurusan/peminatan pada jenjang SMA/MA mulai kelas XI.
10.	BK fokus mengembangkan potensi siswa.	BK fokus menyelesaikan permasalahan siswa.

Perbedaan kurikulum jenjang SD antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 adalah¹²⁹ :

¹²⁹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), hlm. 169.

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Status
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu.	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan).	Benarnya.
Mata pelajaran dirancang berdiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri.	Mata pelajaran dirancang berkaitan satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.	Benarnya.
Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain.	Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa).	Idealnya.
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda.	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan saintifik	Idealnya.
Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah (<i>separated curriculum</i>).	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (<i>cross curriculum</i> atau <i>integrated curriculum</i>).	Baiknya.
Tematik untuk kelas III (belum integratif)	Tematik integratif untuk kelas I – VI.	Baiknya.

BAB III

PROFIL SERIAL ANIMASI NUSSA

A. Sejarah Serial Animasi Nussa

Serial animasi Nussa merupakan karya anak bangsa. Serial ini diproduksi oleh *The Little Giantz*, salah satu studio animasi di Indonesia. *The Little Giantz* sendiri beranggotakan Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer*, Ricky Manoppo sebagai *Chief Operation Officer*, Bony Wirasmono sebagai *Chief Creative Officer*.¹³⁰

Aditya Triantoro atau yang lebih sering disapa Adittoro dari kecil memang menyukai kegiatan menggambar. Beliau terjun ke dunia animasi berawal dari rasa penasarannya terhadap animasi *Lion King* dan *Jurassic Park*, hal itu membuat Adittoro semakin hobi menggambar dan sering membuat desain serta sketsa – sketsa gambar. Setelah lulus SMA Adittoro membulatkan tekadnya untuk menjadi seorang animator, beliau mempelajari animasi secara otodidak karena di waktu itu belum tersedia sekolah animasi di Indonesia.¹³¹ Sebelum membangun *The Little Giantz* Adittoro sudah lebih dulu belajar tentang dunia animasi di luar negeri, dan kembali ke Indonesia untuk mengembangkan industri animasi di Indonesia.

Banyaknya konten dan media yang kurang memberikan manfaat dan tidak mendidik menjadi latar belakang dibuatnya serial animasi Nussa. Adittoro ingin melawan konten – konten tersebut dengan konten yang lebih mendidik. Adittoro bersama tim akhirnya membuat konten yang tidak hanya mengajarkan perilaku baik, tetapi ajaran tersebut juga dilandasi nilai – nilai Islam.

Animasi dipilih karena animasi merupakan bahasa universal, semua orang bisa menerimanya. Melalui animasi dan media, beliau ingin menyampaikan nilai – nilai yang baik dengan dilandasi nilai – nilai agama

¹³⁰<https://www.thelittlegiantz.com/ourcrew.html>, diakses 17 Juli 2021 pukul 20:54 WIB.

¹³¹Wawancara dengan Aditya Triantoro selaku Chief Executive Officer animasi Nussa, 18 Agustus 2021 pukul 10.19 WIB melalui email.

Islam dalam sebuah sajian cerita sehingga lebih mudah dicerna oleh masyarakat dari berbagai umur dan kalangan.¹³²

Serial ini tayang perdana pada tahun 2018 di kanal *youtube* resmi Nussa, tepatnya pada tanggal 20 November yang berbarengan dengan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.¹³³ Kartun animasi Nussa disuguhkan untuk anak – anak. Satu episode animasi Nussa hanya berdurasi 3 – 5 menit serta penuh dengan nilai moral dan pesan edukasi.

Animasi Nussa melibatkan 30 sampai 40 orang untuk 1 episode dan memakan waktu kurang lebih 3 bulan dari awal premis cerita sampai proses pengunggahan ke *youtube*.¹³⁴ Tahap awal pembuatan animasi diawali dengan membuat sketsa model menggunakan metode *scan*. Selanjutnya akan dikerjakan oleh sistem komputer. Seorang anak bernama Muzakki Ramadhan menjadi pengisi suara dari karakter Nussa sedangkan karakter Rarra diisi oleh Aysha Ocean Fajar.¹³⁵

Tema edukasi yang disajikan Nussa berhasil menarik perhatian masyarakat karena Nussa bukan hanya animasi biasa.¹³⁶ Nussa tampak hadir menjawab kekusaran para orangtua karena kurangnya tayangan edukatif bagi anak – anak. Nilai religi yang padat dibalut dengan kualitas tayangan yang bagus, sehingga menarik perhatian anak – anak saat menonton.¹³⁷ Setiap episode dikemas dalam alur sederhana dan menarik sehingga amanat yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh penonton.

¹³²Wawancara dengan Aditya Triantoro selaku Chief Executive Officer animasi Nussa, 18 Agustus 2021 pukul 10.19 WIB melalui email.

¹³³Cut Nuraini. 2019. “Kedidaktisan di Dalam Genre Fiksi Anak “Fiksi Realistik” (Film Pendek Berseri)”, *Riksa Bahasa : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 5, No. 2, hlm. 142.

¹³⁴Wawancara dengan Aditya Triantoro selaku Chief Executive Officer animasi Nussa, 18 Agustus 2021 pukul 10.19 WIB melalui email.

¹³⁵Nur Luthfiana Hardian, “ 7 Fakta Kartun Islam Nussa yang Jarang Diketahui Orang”, <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-Rarra-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> , diakses 17 Juli 2021 pukul 20:52 WIB.

¹³⁶Prila Sherly, “Asli Indonesia! Ini 5 Hal yang Perlu Kamu Tahu tentang Animasi Nussa”, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/prila-sherly/serial-animasi-nussa-karya-indonesia-c1c2/2> , diakses 17 Juli 2021 pukul 19.45 WIB.

¹³⁷Nurfina Fitri Melina, “Nussa : Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?”, <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-Rarra-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya> , diakses 17 Juli 2021 pukul 19.52.

B. Karakteristik Serial Animasi Nussa

Animasi Nussa merupakan animasi Islami yang membawa misi untuk menyampaikan pesan dakwah baik secara implisit dan eksplisit.¹³⁸ Animasi Nussa mengangkat cerita sederhana yang dikemas secara menarik yang berisi tentang nilai – nilai akhlakul kharimah.

Serial ini termasuk serial edukasi yang menceritakan tentang kehidupan sehari – hari keluarga muslim seorang anak laki – laki bernama Nussa dan adiknya Rarra. Hadirnya tokoh lain seperti Umma, Antta, Syifa dan Abdul menjadi pelengkap dalam serial animasi ini. Nussa merupakan salah satu program yang mendidik, untuk pembelajaran karakter pada anak.¹³⁹ *The Little Giantz* sebagai pencetus animasi ini berharap bahwa Nussa bisa menjadi tontonan sekaligus tuntunan bagi para penontonnya.

Animasi Nussa memberikan pesan tentang adanya sebuah harapan dibalik kekurangan yang kita miliki. Pesan bahwa setiap orang mempunyai harapan dan kesempatan yang setara dalam mengarungi kehidupan ini. Melalui animasi Nussa, Adittoro ingin menggambarkan situasi tidak ada yang sempurna di dunia ini dan justru dari kekurangan fisik yang dimiliki Nussa itulah yang bisa dijadikan sebagai kekuatan. Kita bisa menyempurnakan kekurangan fisik dengan akhlakul karimah yang kita miliki.¹⁴⁰

Hal yang membedakan animasi Nussa dengan animasi lain diantaranya adalah serial animasi Nussa 100 % dibuat di Indonesia karya anak bangsa. Yang kedua adalah animasi Nussa mengajarkan nilai – nilai tentang Islam dengan cara yang berbeda tidak secara keras mendidik melainkan disajikan melalui *story telling*.¹⁴¹

¹³⁸Maisal Jannah, 2011. “Keteladanan Tokoh dalam Serial Animasi Nussa Official”, *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 3 No.2, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/8278>, diakses pada 23 Juli 2021 pukul 19.00 WIB.

¹³⁹Octavian Muning Sayekti, 2019. “Film Animasi “Nussa Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No.2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/29093/12940>, diakses pada 23 Juli 2021 pukul 19.30 WIB.

¹⁴⁰Wawancara dengan Aditya Triantoro selaku Chief Executive Officer animasi Nussa, 18 Agustus 2021 pukul 10.19 WIB melalui email.

¹⁴¹Wawancara dengan Aditya Triantoro selaku Chief Executive Officer animasi Nussa, 18 Agustus 2021 pukul 10.19 WIB melalui email.

C. Perkembangan Serial Animasi Nussa

Serial Nussa ditayangkan secara perdana pada 20 November 2018 di kanal *Youtube* resmi Nussa yaitu *Nussa Official*. Serial animasi ini berhasil menarik perhatian masyarakat, dilihat dari peningkatan jumlah penonton di kanal *youtube* mereka. Perkembangannya pun dapat dilihat dari jumlah episode yang sudah tayang. Kini *youtube Nussa Official* sudah memiliki 8,45 juta *subscriber*. Episode perdananya bahkan sudah ditonton sebanyak 53 juta kali dan episode terbarunya sudah ditonton sebanyak 3,5 juta kali. Ada sekitar 78 episode serial yang tayang dari 2018 – 2021 yang terbagi menjadi beberapa *season*.

Kemudian pada bulan Ramadhan 2019 animasi Nussa ini ditayangkan di saluran TV dalam negeri yaitu NET dan Indosiar. Selain itu Nussa juga disiarkan di Astro Ceria saluran TV yang berbayar asal Negeri Jiran Malaysia.¹⁴²

Yang terbaru adalah serial ini dibuat menjadi sebuah film layar lebar. *The Little Giantz* yang merupakan studio animasi pencetus Nussa telah menggandeng Visinema Pictures dalam proyeknya ini.¹⁴³ Bahkan film animasi Nussa ditayangkan pertama kali pada saat *Bucheon Internasional Fantastic Film Festival (BIFAN)* berlangsung di tanggal 8 sampai 18 Juli 2021 di Korea Selatan secara *daring* dan *luring*.¹⁴⁴

Meskipun serial animasi Nussa mengalami perkembangan yang pesat, dibalik proses produksinya tidak terlepas dari berbagai hambatan seperti mahalnya peralatan dan teknologi untuk membuat animasi, tenaga kerja yang harus dibangun sehingga dapat menghasilkan karya yang berkualitas, pendanaan yang mahal, serta proses bagaimana mengemas Nussa agar

¹⁴²Abdul Hadi, “Mengenal Nussa, Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan”, <https://tirto.id/mengenal-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tv-selama-ramadan-eUbX>, diakses 23 Juli 2021 pukul 19.45 WIB.

¹⁴³Pingkan Anggraini, “Sukses Lewat Youtube, ‘Nussa’ Segera Diangkat ke Layar Lebar”, https://hot.detik.com/movie/d-4686025/sukses-lewat-youtube-nussa-segera-diangkat-ke-layar-lebar?_ga=2.199064815.1132610705.1627044490-1812839593.1585060535, diakses pada 23 Juli 2021 pukul 20.10 WIB.

¹⁴⁴Agustinus Shindu Alpito, “Film Animasi Nussa Tayang Perdana di Korea Selatan”, <https://www.medcom.id/hiburan/film/akWxZYWK-film-animasi-nussa-tayang-perdana-di-korea-selatan>, diakses pada 23 Juli 2021 pukul 19.55 WIB.

ceritanya pas dan tidak bertele – tele. Selain itu harus bisa membangun kerjasama dengan talent – talent yang masih kecil.¹⁴⁵

Aditya Triantoro selaku *Chief Executive Officer* animasi Nussa berharap bisa terus berkarya berpuluh – puluh tahun seperti halnya animasi Doraemon yang tidak ada habisnya, sehingga Nussa bisa terus mentransfer pengetahuan – pengetahuan dari Al – Qur’an dan As – Sunnah tentang banyaknya nilai Islam yang indah kepada anak – anak dan membantu membangun mental dan adab mereka sejak dini.¹⁴⁶

D. Sinopsis Serial Animasi Nussa

Dari sekian banyak episode yang sudah ditayangkan di *Youtube Nussa Official*, peneliti hanya akan meneliti 8 episode Nussa yang diambil dari *season 2* antara lain :

1. Episode “Merdeka”

Episode ini tayang pada 16 Agustus 2019, diceritakan bahwa Nussa akan berpartisipasi di perlombaan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Indonesia. Rarra sendiri berpartisipasi dalam lomba sepeda hias, untuk menghias sepedanya Rarra dibantu oleh Nussa dan Abdul.

Setelah membantu Rarra, kemudian Abdul izin pulang. Diam – diam Abdul merencanakan untuk menjadikan sepedanya agar terlihat lebih bagus dari sepeda Rarra. Abdul merubah sepedanya menjadi miniatur tank perang, Rarra pun berniat untuk meminjam sepeda Abdul namun Abdul tidak mengizinkannya, dari situ Rarra merasa bahwa Abdul telah menjadi orang yang egois. Dengan kreasi sepedanya, Abdul pun memenangkan perlombaan sepeda hias tersebut, hal itu membuat Rarra menjadi semakin kesal.

Selain itu Abdul juga mengikuti lomba balap kelereng bersama Nussa di tengah perlombaan Abdul terjatuh dan Nussa membantunya,

¹⁴⁵Wawancara dengan Aditya Triantoro selaku Chief Executive Officer animasi Nussa, 18 Agustus 2021 pukul 10.19 WIB melalui email.

¹⁴⁶Wawancara dengan Aditya Triantoro selaku Chief Executive Officer animasi Nussa, 18 Agustus 2021 pukul 10.19 WIB melalui email.

karena hal itulah Abdul tersadar kalo dirinya tidak boleh egois. Dari situ pulalah Rarra akhirnya memaafkan Abdul.

2. Episode “Gratis Pahala”

Episode “Gratis Pahala” tayang pada 13 September 2019, pada episode ini diceritakan bahwa Nussa mengalami suatu kejadian. Nussa pun meminta Rarra untuk tidak menceritakan hal tersebut kepada siapapun.

Akan tetapi sewaktu ditinggal Nussa mandi, Rarra merasa kesal dan hal itu diketahui oleh tante Dewi, akhirnya tante Dewi meminta Rarra untuk menceritakan alasan apa yang membuat Rarra kesal. Rarra pun menceritakan kejadian yang dialaminya dan Nussa kepada tante Dewi, namun pada akhirnya ketahuan oleh Nussa. Tante Dewi yang kesal mendengar cerita Rarra, diberi nasehat oleh Umma bahwa apabila kita memaafkan kesalahan orang itu menjadi sebuah ladang pahala.

3. Episode “Shalat Itu Wajib”

Pada tanggal 1 November 2019, keluarlah episode “Shalat Itu Wajib” di *youtube Nussa Official*. Episode ini menceritakan tentang kisah Rarra yang sulit dibangunkan di pagi hari untuk melaksanakan sholat subuh. Nussa mencipratkan air ke arah Rarra agar cepat terbangun.

Umma yang masuk ke dalam kamar Rarra memerintahkan Rarra untuk segera melaksanakan sholat subuh. Nussa dan Umma memberi nasehat kepada Rarra agar rajin sholat karena itu adalah suatu kewajiban.

4. Episode “Tetanggaku Hebat”

Tanggal 22 November 2019 tayang episode yang menceritakan kisah Nussa yang memiliki tetangga baru bernama Syifa. Kisahnya berawal dari Abdul yang menendang bola ke arah Nussa tetapi secara tidak sengaja mengenai tong sampah yang menyebabkan sampah tumpah dan berserakan. Namun ketika Abdul akan membersihkannya bersama Nussa, datanglah seorang anak perempuan yang lebih dulu datang membersihkan kemudian bergegas pergi.

Ketika akan menyeberang jalan setelah pulang sekolah, Rarra bertemu dengan Syifa, Syifa pun mengajak Rarra untuk menyeberang

bersama dan mereka berpisah di tepi jalan. Di lain waktu Syifa juga membantu Umma, disinilah titik awal pertemuan Nussa dan Abdul dengan Syifa. Dari sini pulalah pada akhirnya diketahui jika Syifa adalah tetangga baru Nussa. Mereka pun saling berkenalan satu sama lain. Setelah selesai berkenalan Syifa izin pulang kepada Umma karena akan membereskan barang – barangnya. Karena Syifa sudah banyak membantu sebelumnya akhirnya Nussa, Rarra dan Abdul pun berinisiatif membantu Syifa.

5. Episode “Eksperimen”

Episode ini tayang pada 10 Januari 2020. Diceritakan bahwa Nussa akan melakukan sebuah percobaan untuk tugas sekolahnya. Rarra membantu Nussa, karena merasa penasaran Rarra pun melakukan percobaan yang sama, namun hasilnya berbeda dengan Nussa.

6. Episode “Toleransi”

Diceritakan bahwa ada seorang tukang paket yang mengalami musibah. Nussa yang sedang bermain bersama Rarra pun berhenti untuk membantunya. Episode ini tayang pada tanggal 31 Januari 2020.

Selain itu pada episode ini diceritakan juga bahwa teman Umma mendapat musibah kebakaran, umma berniat membantunya. Rarra yang melihatnya pun bertanya apa yang umma lakukan. Umma menceritakan hal tersebut kepada Nussa, Nussa pun merasa bersimpati dan ikut membantu.

7. Episode “Marahin Nih”

Episode yang tayang 7 Februari 2020, menceritakan kisah Nussa, Abdul, Rarra dan Syifa yang bermain bersama di taman. Mereka berhenti bermain ketika mendengar adzan sholat Ashar.

Ketika akan pulang Abdul meminjam mainan Syifa, namun secara tidak sengaja Abdul merusaknya. Syifa pun merasa marah, Abdul pun meminta maaf kepada Syifa dan bercerita kalau mainannya sudah diperbaiki. Mereka pun akhirnya saling memaafkan dan kembali bermain bersama.

8. Episode “Alhamdulillah Terkabal”

Episode “Alhamdulillah Terkabal” tayang tanggal 14 Februari 2020. Umma memberitahu Nussa jika Nussa terpilih untuk bergabung menjadi tim sepakbola perwakilan sekolah. Pada saat itu, Nussa yang sedang bermain bersama Abdul pun merasa sangat gembira. Di dalam hati Abdul merasa iri dengan Nussa. Abdul pun menjadi kesal, namun Nussa memberi nasehat kepada Abdul tentang adab berdo’a.

E. Tokoh dan Penokohan

1. Nussa

Nussa adalah salah satu tokoh utama dalam serial animasi ini. Nussa merupakan bocah laki – laki berusia sembilan tahun yang memakai pakaian berwarna hijau serta peci putih, Nussa memiliki kesamaan sifat dengan anak kecil yang sepantaran. Yang terkadang tidak bisa menahan amarah, merasa hebat terhadap dirinya sendiri, mempunyai tingkat keingintahuan yang tinggi tentang hal – hal yang berhubungan dengan luar angkasa.

Nussa bercita – cita menjadi astronot dan menghafal Qur’an sebagai wujud bakti kepada orangtua. Nussa menjadi tokoh yang seringkali menjadi *problem solver* dalam sebuah konflik. Nussa memiliki pengetahuan tentang nilai agama yang luas, Nussa menjadi *role mode* bagi adik dan teman – temannya. Nussa merupakan anak yang dilahirkan tidak sempurna sehingga mengharuskan dia memakai bantuan kaki palsu di kaki kirinya. Penggambaran tokoh Nussa inilah yang memberikan pelajaran bahwa keterbatasan tidak menjadi penghambat untuk berbuat baik dan menggapai cita – cita.¹⁴⁷

¹⁴⁷Website Nussa Official, diakses 5 Juli 2021, pukul 11.50 WIB.



Gambar 1. Nussa

2. Rarra

Rarra adalah anak perempuan berusia 5 tahun, berjilbab merah dan memakai pakaian warna kuning berperan sebagai adik Nussa, karakter Rarra digambarkan menjadi sosok yang berani, selalu aktif, periang, dan penuh dengan imajinasi tinggi. Rarra sering menjadi penyebab konflik karena sifatnya yang ceroboh dan tidak sabaran. Menonton TV, makan, dan bermain adalah hobi Rarra. Rarra mempunyai hewan peliharaan seekor kucing dengan warna abu – abu putih yang diberi nama Antta.¹⁴⁸



Gambar 2. Rarra

3. Umma

Nussa memiliki sosok ibu dengan paras yang ayu dan mengenakan pakaian muslimah berwarna ungu yang selalu menjadi

¹⁴⁸Website Nussa Official, diakses 5 Juli 2021, pukul 12.10 WIB.

panutan bagi Nussa, mereka memanggilnya dengan sebutan umma. Umma memiliki sifat ceria, perhatian dan sangat bijaksana. Karakter umma menjadi penengah dan penutup masalah yang terjadi. Tradisi turun temurun yang dialami Umma menjadikannya menguasai konsep agama, hadist, dan hidup yang sesuai dengan pedoman Al – Qur'an.¹⁴⁹



Gambar 3. Umma

4. Antta

Antta adalah nama dari kucing peliharaan Rarra yang berwarna abu – abu putih berusia sekitar 1 tahun. Dia adalah kucing yang aktif bergerak dan pintar. Antta menjadi tokoh pelengkap dan penghibur dalam cerita. Antta adalah kucing kecil yang ditemukan Abba dan Nussa di pinggir jalan.



Gambar 4. Antta

¹⁴⁹Website Nussa Official, diakses 5 Juli 2021, pukul 12.15 WIB.

5. Abdul

Abdul adalah sahabat seusia Nussa. Sosok Abdul divisualisasikan sebagai sosok anak laki – laki yang memakai pakaian merah dengan rambut berwarna hitam yang sedikit ikal. Karakter Abdul memiliki sifat yang baik. Sosok Abdul menjadi karakter pelengkap dalam serial animasi Nussa ini.



Gambar 5. Abdul

6. Syifa

Syifa adalah sosok anak perempuan berbaju dan berjilbab ungu. Syifa merupakan tetangga baru Nussa. Syifa memiliki tabiat yang baik, ceria dan mudah bersosialisasi. Sama seperti Abdul, syifa ini juga mewarnai jalan cerita Nussa.



Gambar 6 . Syifa

BAB IV

NILAI – NILAI KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA (SEASON 2) KARYA ADITYA TRIANTORO SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER SD/MI DALAM KURIKULUM 2013

A. Nilai – nilai Karakter dalam Serial Animasi Nussa (*Season 2*)

Karakter adalah watak atau tabiat yang merupakan kekhasan sekaligus menjadi pembeda antara individu yang satu dengan lainnya. Pendidikan karakter ialah upaya untuk menanamkan nilai – nilai karakter pada jiwa seorang individu. Nilai karakter pada kegiatan riset ini adalah nilai karakter yang termuat pada serial animasi Nussa (*season 2*), nilai – nilai tersebut disampaikan kepada pemirsa sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap 8 episode dari animasi Nussa (*season 2*), ditemukan beberapa nilai karakter. Nilai – nilai karakter tersebut ditunjukkan dalam berbagai indikator melalui adegan, dialog, maupun gerak – gerak antar tokoh. Penulis akan memaparkan nilai karakter apa saja yang terdapat pada setiap episodenya baik yang secara eksplisit maupun implisit.

1. Identifikasi nilai – nilai karakter dalam serial animasi Nussa (*Season 2*)

a. Religius

Setiap insan hendaknya memiliki karakter religius dalam hidup ini. Religius merupakan sikap yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya.¹⁵⁰ Nilai religius ini ditemukan pada episode merdeka, episode gratis pahala, episode shalat itu wajib, episode tetanggaku hebat, episode eksperimen, episode toleransi, episode marahan nih dan episode alhamdulillah terkabul.

Pada episode merdeka nilai karakter religius muncul dalam adegan pada saat Umma dan Nussa berterimakasih kepada Abdul yang sudah membantu menghias sepeda Rarra, hal ini menggambarkan

¹⁵⁰Atikah Mumpuni. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), hlm. 21.

karakter religius yang diwujudkan dalam bentuk berterimakasih sesuai dengan indikator berakhlak mulia. Adegan ini terdapat pada detik ke 00:30 – 00:44, dalam adegan ini terdapat percakapan sebagai berikut :

Nussa : *“Siapa dulu dong yang bikin, Abdulll. Makasih ya Dul udah bantuin.”*

Abdul : *“Sama – sama Nussa.”*

Umma : *“Wah, wah, wah, bagus banget sepedanya.”*

Rarra : *“Iya dong Umma.”*

Umma : *“Makasih ya Abdul udah bantuin hias sepeda Rarra.”*



Gambar 7.0

Pada episode gratis pahala adegan yang menggambarkan karakter religius ditunjukkan oleh sikap sopan Nussa dalam adegan pada detik ke 00:17 dimana saat itu Nussa masuk ke rumah sembari mengucapkan salam, yang kemudian dilanjutkan dengan mencium tangan tante Dewi menggambarkan karakter religius.



Gambar 7.1

Adegan pada menit 02:54 – 04:02 disaat Tante Dewi merasa kesal dengan kejadian yang menimpa Nussa sedangkan Umma justru terlihat tenang dalam memberikan respon, bahkan Umma justru memberi nasehat kepada tante Dewi. Ini sesuai indikator karakter religius, berakhlak mulia tepatnya sabar.

Tante Dewi : *“Kak itu orang ngga bisa didiemin kak, dia udah nabrak Nussa terus pergi, bukannya nolongin malah bisik – bisik terus ngetawain lagi, itu kan ngga sopan kak. Ergh bener deh kak kalo tadi ketemu, ketemu aja udah pasti aku pites tuh orang! .”* (Dengan memasang ekspresi kesal)

Umma : *“Hah! Astaghfirullah Dewi istighfar, kakak tau pasti kamu kesel, sebel denger ceritanya, tapi ngga mesti kita balas juga kan, apalagi sampai mau pites – pites orang hehe.”*

Tante Dewi : *“Tapi harus dikasih pelajaran orang itu kak hmm.”* (Masih dengan ekspresi kesal)

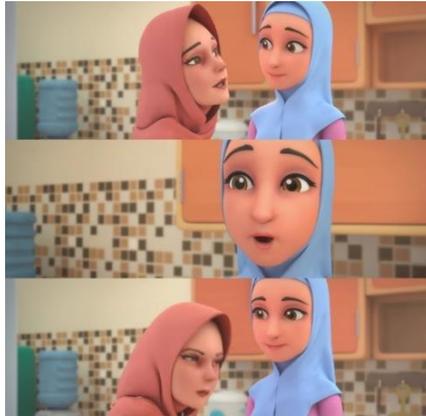
Nussa : *“Tante Dewi, orang itu udah Nussa maafin kok.”*

Tante Dewi : *“Ohh, ngga semudah itu dimaafin dong.. Kalo kamu kenapa – kenapa gimana? Gimana coba?”*

Umma : *“Apa yang Nussa bilang bener Wi, pakai resep Rasul, jadilah pemaaf.”*

Tante Dewi : *“Iya sih.”*

Umma : *“Kalo ada yang berbuat jahat, ngetawain atau ngomongin kita, Insya Allah proses gratis pahala sedang berlangsung.”*



Gambar 7.2

Nilai karakter religius muncul pada episode shalat itu wajib. Bahkan muncul dalam berbagai bentuk sikap. Nilai karakter religius dalam bentuk sopan muncul pada detik ke 00:30 dan menit ke 03.30. Pada detik ke 00:30 terlihat Nussa masuk rumah dengan mengucapkan salam. Sedangkan pada menit ke 03.30 terdapat pada adegan saat Nussa berpamitan kepada Umma ketika akan pergi ke sekolah dengan mengucapkan salam.



Gambar 7.3

Pada detik ke 00:36 terlihat Nussa membangunkan Rarra untuk sholat subuh. Pada dialog terlihat Nussa senantiasa mengingat Allah dengan mengucapkan kalimat istighfar ini memenuhi indikator karakter religius beriman.

Nussa : *“Astaghfirullah, Ra bangun, udah sholat subuh belum?.”*

Rarra : *“Enghhh, hoamm.” (Pindah posisi membelakangi Nussa)*

Nussa : *“Keburu terang tuh Ra, Ash Shalatu Khairum Minan Naum, sholat lebih baik daripada tidur.”*

Rarra : *“Hmm masih gelap, nanti dulu Kak.”*

Nussa : *“Ngga bisa dibiarin nih.”*



Gambar 7.4

Nilai karakter taat agama atau religius lain muncul dalam adegan pada menit ke 02:20. Terlihat adegan Nussa dan Umma yang mengingatkan Rarra tentang kewajiban melaksanakan sholat.

Rarra : *(Menguap) “Umma kan Rarra belum umur 7 tahun, boleh ngga ngga sholat?.”*

Nussa : *“Kata siapa ngga sholat ngga apa – apa Ra? Ngarang kamu ngarang!.”*

Rarra : *“Iya – iya Rarra tau kok kak Nussa yang paling rajin sholat deh.”*

Nussa : *“Yeee sholat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib.”*

Umma : *“He-eh.”*

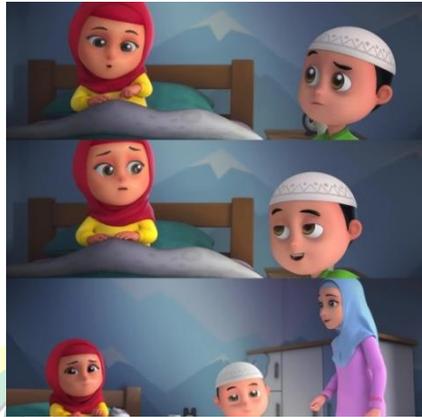
Rarra : *“Hmmm.”*

Umma : *“Kalo Rarra dari kecil udah terbiasa sholat, InsyaAllah kalo nanti sudah besar tidak akan meninggalkan sholat, amalkan yang pertama kali dihisab kan sholat wajib ra.”*

Rarra : *“Ohh.”*

Nussa : *“Aaa ya ya ya terus sholat sunnah juga bisa melengkapi sholat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?.”*

Umma : *“Betul Nussa amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib, eh sebentar lagi matahari terbit tuh Rarra jangan sampai meninggalkan sholat.”*



Gambar 7.5

Pada episode tetanggaku hebat nilai karakter religius muncul berulang – ulang. Pertama, nilai religius terdapat pada adegan saat Nussa mengucapkan bismillah sesaat sebelum menerima tendangan bola Abdul pada detik ke 00:34, Rarra yang mengucapkan hamdallah setelah berhasil menyeberang jalan dengan selamat pada menit ke 02:14, dan Umma yang juga mengucapkan hamdallah ketika sampai ke rumah pada menit ke 02:22. Ini sesuai indikator beriman dan bertakwa karena senantiasa mengingat Allah dalam setiap perbuatan.



Gambar 7.6

Nilai karakter religius juga ditunjukkan pada adegan menit 02:40 saat Umma berjalan ke dalam rumah dengan mengucapkan salam yang

dijawab oleh Nussa, Rarra dan Abdul. Kemudian masuklah Syifa yang juga mengucapkan salam. Sikap Umma menggambarkan perilaku sopan yang termasuk dalam akhlakul karimah.



Gambar 7.7

Selain itu nilai karakter religius juga muncul pada adegan dimana Syifa dan Abdul dengan sopan menerima dan mengucapkan terimakasih atas pemberian Umma, adegan ini muncul pada menit 04:51. Kemudian adegan Nussa, Rarra, Abdul dan Syifa yang berpamitan dan mencium tangan Umma pada menit 05:17 juga mencerminkan nilai karakter religius.



Gambar 7.8

Pada episode eksperimen, nilai karakter religius muncul pada detik 00:33 ketika Umma mengucapkan hamdallah setelah selesai memasak bubur kacang hijau. Pada menit 03:02 ketika Nussa akan membuka kotak percobaannya mereka mengucapkan basmallah, kemudian Nussa tidak lupa mengucapkan hamdallah ketika percobaannya berhasil.

Nussa : *“Bismillahirrahmanirrahim.”*

Rarra : *“Bismillahirrahmanirrahim.”*

(Nussa membuka kain penutup kotak percobaannya)

Rarra : *“Hahh?.”*

Nussa : *(Mengangkat gelas percobaan)*

Rarra : *“Alhamdulillah.”*

Nussa : *“Berhasil.”*



Gambar 7.9

Selain itu nilai karakter religius pada episode eksperimen juga muncul pada menit 03:25 ketika Nussa menunjukkan hasil eksperimennya kepada Umma, kemudian Umma mengucapkan hamdallah dan menunjukkan kekagumannya dengan mengucap MasyaAllah.

Umma : *“Alhamdulillah di tempat sejuk dan di media kapas biji kacang hijau bisa tumbuh menjadi kecambah.”*

Nussa : *“Iya Umma, MasyaAllah keren banget ya Umma, tanpa tanah kecambah bisa tumbuh subur.”*

Umma : *“Nah, itulah bukti kebesaran Allah. Dalam surat Abasa ayat 24 sampai 32 maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.”*

Nussa : *“Iya – iya Umma.”*

Umma : *“Sesungguhnya Kami benar – benar telah mencurahkan air dari langit.”*

Nussa : *“MasyaAllah.”*

Umma : *“Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik – baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji – bijian di bumi itu.”*

Rarra : *“Ohhh.”*

Umma : *“Anggur dan sayur – sayuran, zaitun dan kurma, kebun – kebun yang lebat dan buah – buahan serta rumput – rumputan untuk kesenanganmu dan untuk binatang – binatang ternakmu.”*

Nussa : *“Ohhh.”*

Rarra : *“Berarti Umma yang numbuhin kecambah kak Nussa, Allah ya?.”*

Umma : *“Betul Ra, Rarra lihat kan betapa sayangnya Allah sama kita, dalam waktu 3 hari kita bisa panen kecambah kan.”*



Gambar 8.0

Pada episode toleransi nilai karakter religius terdapat pada adegan menit menit 01:23 dimana saat itu pak kurir berniat memberikan imbalan kepada Nussa karena sudah membantunya, namun ditolak oleh Nussa. Tindakan ini merupakan penggambaran dari sikap ikhlas.

Kurir : *“Oiya dik, karena adik – adik sudah bantu kakak, tolong diterima ya.” (Menyodorkan uang)*

Nussa : *“Hah?.”*

Kurir : *“Untuk jajan”.*

Rarra : *“Wah kebetulan lagi panas kak hihhi.”*

Nussa : *“Ehm! Uhuk.”*

Rarra : *“Ehh, engga, iya ngga usah kak lagi batuk ngga boleh jajan.”*

Kurir : *“Ehh jangan begitu, adik – adik sudah bantu kakak kan.”*

Nussa : *“Kita ikhlas kok nolongin kakak, jadi ngga usah dikasih hadiah juga ngga kenapa - kenapa kak yang penting barangnya kakak aman semua.”*

Kurir : *“Puji Tuhan, semoga Tuhan memberkati ya, sekali lagi terimakasih ya adik – adik.”*



Gambar 8.1

Kemudian penulis menemukan nilai karakter religius pada episode marahan nih. nilai ini tampak pada menit 01:21 bagian cerita saat Nussa, Rarra, Abdul dan Syifa memutuskan berhenti bermain saat mendengar adzan ashar, kemudian pergi untuk melaksanakan sholat Ashar. Hal ini menandakan ketaatan dalam beribadah.

Nussa : *“Udah adzan, main detektifnya udah dulu ya ! Udah masuk adzan ashar!.”*

Abdul : *“Ok, Nussa.”*



Gambar 8.2

Pada episode terakhir yang diteliti yaitu episode alhamdulillah terkabul penulis juga menemukan nilai karakter religius. Karakter ini ditemukan pada adegan saat Nussa mengucapkan syukur atas pencapaiannya menjadi perwakilan untuk ikut serta dalam pertandingan sepak bola tingkat SD se-Jabodetabek dengan mengucapkan hamdallah di menit 01:14 dan Umma yang mengucapkan kalimat MasyaAllah.

Umma : *“Bersama surat ini kami menyampaikan.”*

Nussa : *“Hah? Surat apa ya?.”*

Umma : *“Bahwa ananda Nussa.”*

Nussa : *“Hah?.”*

Umma : *“Terpilih sebagai perwakilan dari sekolah.”*

Nussa : *“Hah?.”*

Umma : *“Untuk mengikuti pertandingan bola tingkat SD se - Jabodetabek.”*

Nussa : *“Hah? Yang bener Umma? Ngga salah baca kan Umma?.”*

Umma : *“Iya nih coba Nussa baca sendiri, hihhi.”*

Nussa : *“Alhamdulillah.”*

Umma : *“Selamat ya sayang!.”*

Nussa : *“Nussa kepilih, Nussa kepilih Dul.”*

Abdul : *“Hah? Kok bisa? Eh maksudnya keren – keren.”*

Umma : *“MasyaAllah Umma bangga sama Nussa.”*

Nussa : *“Yeayy... Yes yes yes!.”*



Gambar 8.3

Nilai religius lain juga ditemukan pada episode ini tepatnya pada menit 03:09 dan 05:03. Pada menit 03:09 menggambarkan nilai religius dengan adegan Nussa yang menyuruh Abdul untuk beristighfar dan tidak boleh berburuk sangka kepada Allah SWT dan menjelaskan tata cara berdo'a yang baik.

Abdul : *"Jujur Abdul pengen banget mewakili sekolah."*

Rarra : *"Hah?."*

Abdul : *"Abdul udah do'a siang malam, tapi do'a Abdul ngga dikabulin."*

Nussa : *"Istighfar, Dul! Ngga boleh begitu sama Allah."*

Abdul : *"Huft!."*

Rarra : *"Pasti do'anya salah, makanya ngga dikabulin."*

Nussa : *"Ra! Jangan ngomong gitu."*

Rarra : *"Eh eh."*

Abdul : *"Oh ya."*

Rarra : *"Tapi kata Umma berdo'a juga ada caranya, kan?."*

Nussa : *"Huft!."*

Abdul : *"Hah! Ada caranya?."*

Rarra : *"Hee ehh."*

Abdul : *"Tiap do'a tangan Abdul begini kok." (Menengadahkan tangan)*

Nussa : *"Hmm."*

Abdul : *“Emang harus gimana?.”*

Nussa : *“Berdo’a itu ada adabnya Dul.”*

Abdul : *“Hah?.”*

Nussa : *“Tadi kamu bilang kamu udah berdo’a tapi belum dikabul, ngga boleh bilang gitu.”*

Rarra : *“Iya itu namanya kak Abdul berburuk sangka sama Allah.”*

Nussa : *“He eh.”*

Abdul : *“Astaghfirullah Abdul ngga tahu.”*

Nussa : *“iya Dul, kalo berdo’a itu harus diulang – ulang.”*

Abdul : *“Ohh.”*

Nussa : *“Terus sebelum minta sesuatu kita memuji Allah dengan nama – namanya.”*

Rarra : *“Heeh.”*

Nussa : *“Terus kita bersholawat kepada Rasul.”*

Abdul : *“Nama – nama Allah maksudnya asmaul husna ya?.”*

Rarra : *“Iya, nah itu kak Abdul tahu!”*

Nussa : *“Iya Dul selain itu juga banyak waktu mustajab, waktu dimana do’a – do’a kita dikabulkan oleh Allah contohnya pas adzan, antara adzan dan iqamah, terus...”*

Rarra : *“Pas turun hujan! Iya kan kak?.”*

Nussa : *“Bener Ra.”*

Abdul : *“Oh iya ya, sekarang Abdul baru ngerti adab berdo’a.”*



Gambar 8.4

Kemudian pada menit 04:37 terlihat Abdul berdo'a kepada Allah SWT saat adzan berkumandang untuk mendo'akan tim sepak bola Nussa. Kemudian terlihat respon Rarra yang mengucapkan MasyaAllah atas apa yang dilakukan oleh Abdul.

Abdul : *"Ehh, adzan ashar tuh." (Abdul berdo'a)*

Abdul : *"Aamiin."*

Rarra : *"Tadi pasti do'a supaya kepilih tanding bola ya?."*

Nussa : *"Rarra."*

Abdul : *(Menggelengkan kepala)*

Rarra : *"Terus apa dong do'anya?."*

Abdul : *"Abdul do'ain supaya nanti timnya Nussa menang saat tanding."*

Rarra : *"MasyaAllah."*



Gambar 8.5

Sedangkan adegan Nussa, Rarra dan Abdul yang pergi untuk sholat ashar setelah mendengar adzan sebelum melanjutkan bermain bola menunjukkan nilai religius pada menit ke 05:03. Pada adegan ini pula terlihat Abdul mengucapkan terimakasih kepada Rarra.

Nussa : *"Sebelum latihan lagi kita ke masjid dulu yuk!."*

Rarra : *(Mengambil bola Abdul) "Nih kak Abdul, nanti hilang loh."*

Abdul : *"Ohhh."*

Rarra : *"Hihihi."*

Abdul : *"Makasih ya Ra."*

Rarra : *“Sama – sama kak Abdul.”*

Abdul : *“Ya udah yuk Nussa, ayo sholat dulu”.*

Nussa : *“Yuk.”*



Gambar 8.6

b. Jujur

Jujur adalah nilai karakter kedua yang ditemukan pada serial animasi Nussa (*season 2*). Jujur adalah perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁵¹ Nilai ini karakter ini ditemukan pada episode alhamdulillah terkabul pada menit 02:47 – 03:10 saat Abdul mengutarakan isi hatinya bahwa ia ingin menjadi perwakilan dalam lomba sepakbola kepada Nussa.

Rarra : *“Berarti kemarin kak Abdul pura – pura senang ya?.”*

Nussa : *“Ra..”*

Abdul : *“Ehh, ngga gitu kok Ra! Nussa jangan marah sama Abdul ya? Jujur Abdul pengen banget mewakili sekolah.”*

Rarra : *“Hah!”*

Abdul : *“Abdul udah do’a siang malam, tapi do’a Abdul ngga dikabulin.”*

Nussa : *“Istighfar Dul.”*

¹⁵¹Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 9.



Gambar 8.7

c. Toleransi

Nilai karakter ketiga yang ditemukan pada serial animasi Nussa (*season 2*) ini adalah nilai karakter toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda.¹⁵²

Nilai karakter toleransi ditemukan pada episode toleransi. Adegan pertama yang menggambarkan nilai ini adalah adegan Nussa, Rarra, dan Umma menolong orang tanpa melihat perbedaan ras dan agama. Contohnya pada detik 00:55 terdapat adegan Nussa yang menolong tukang kurir membereskan barang yang jatuh. Perbedaan suku dan etnis tidak menjadi alasan untuk tidak menolong orang lain.

Kurir : *“Hah... Waduhh, ya Tuhan! Aduh mamai barang pecah semua e astaga naga.”*

Nussa : *“Hah! Loh!”*

Rarra : *“Ya ampun.”*

Nussa : *“Ra! Ayo bantuin Ra.”*

Rarra : *“Ayo kak Nussa.”*

(Mereka berlari ke arah tukang kurir)

Nussa : *(Mengambil barang yang jatuh) “Nussa bantuin ya kak.”*

Rarra : *(Mengambil barang yang jatuh) “Rarra bantu ya kak.”*

¹⁵²Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 9.



Gambar 8.8

d. Disiplin

Disiplin adalah nilai karakter keempat yang ditemukan penulis pada penelitian kali ini. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan aturan.¹⁵³ Nilai karakter disiplin ditemukan pada episode marahan nih dan episode alhamdulillah terkabul.

Pada episode marahan nih ditemukan pada menit 01:21 bagian cerita saat Nussa, Rarra, Abdul dan Syifa memutuskan berhenti bermain saat mendengar adzan ashar. Mereka memilih untuk mengerjakan sholat tepat waktu daripada melanjutkan bermain.

Nussa : *“Udah adzan, main detektifnya udah dulu ya ! Udah masuk adzan ashar!”*

Abdul : *“Ok, Nussa.”*

¹⁵³Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 9.



Gambar 8.9

Sedangkan pada episode alhamdulillah terkabul terdapat pada menit 05:03 saat Nussa, Rarra dan Abdul yang pergi untuk sholat ashar setelah mendengar adzan sebelum melanjutkan bermain bola. Mereka taat dalam melaksanakan perintah sholat sekaligus tepat waktu.

Nussa : *“Sebelum latihan lagi kita ke masjid dulu yuk!”*

Rarra : *(Mengambil bola Abdul) “Nih kak Abdul, nanti hilang loh.”*

Abdul : *“Ohhh.”*

Rarra : *“Hihihi.”*

Abdul : *“Makasih ya Ra.”*

Rarra : *“Sama – sama kak Abdul.”*

Abdul : *“Ya udah yuk Nussa, ayo sholat dulu”.*

Nussa : *“Yuk.”*



Gambar 9.0

e. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹⁵⁴ Kreatif menjadi nilai karakter kelima yang ditemukan penulis pada penelitian ini.

Adegan Abdul yang dengan kreatif menghias sepedanya menjadi miniatur tank, serta Rarra yang menghias sepeda dan bonekanya menggunakan pita merah putih sehingga menjadi sepeda dengan tampilan baru menggambarkan karakter kreatif yang muncul pada episode ini.



Gambar 9.1

f. Mandiri

Nilai karakter keenam yaitu mandiri yang merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugas – tugas.¹⁵⁵

Adegan yang menggambarkan karakter mandiri ditemukan pada episode merdeka yang berdurasi 05:52 tepatnya pada menit 01.35. Pada menit ini terlihat adegan dengan dialog Nussa yang meminta Rarra untuk membiarkan Abdul pulang dan menyelesaikan menghias sepedanya sendiri tanpa bantuan Abdul lagi.

¹⁵⁴Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 10.

¹⁵⁵Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter....*, hlm. 10.

Rarra : *“Yah kok pulang sih, hias sepedanya kan belum selesai hmmm.”*

Nussa : *“Abdul kan juga mau hias sepedanya buat besok Ra, jangan egois dong.”*



Gambar 9.2

g. Rasa Ingin Tahu

Nilai ketujuh ada nilai karakter rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.¹⁵⁶ Nilai karakter ini ditemukan pada episode merdeka, gratis pahala, eksperimen, dan episode alhamdulillah terkabul.

Pada episode merdeka ada pada menit 01:36 saat Rarra mendengar kata egois kemudian bertanya apa itu egois kepada Umma. Setelah itu Umma menjelaskan pengertian egois kepada Rarra.

Rarra : *“Yah kok pulang sih, hias sepedanya kan belum selesai hmmm.”*

Nussa : *“Abdul kan juga mau hias sepedanya buat besok Ra, jangan egois dong.”*

Rarra : *“Egois apa sih Umma?.”*

Umma : *“Egois itu artinya mementingkan diri sendiri di atas kepentingan orang lain Ra, mau menang sendiri.”*

¹⁵⁶Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 11.



Gambar 9.3

Kemudian pada episode gratis pahala karakter rasa ingin tahu lagi – lagi ditunjukkan oleh Rarra yang bertanya tentang apa yang didengarnya, kali ini Rarra bertanya tentang apa itu resep Rasul dan gratis pahala. Rarra mendengar kata ini dari Umma saat memberikan nasehat kepada tante Dewi. Adegan ini ada pada menit ke 04:04, berikut adalah dialog yang terjadi :

Nussa : *“Tante Dewi, orang itu udah Nussa maafin kok.”*

Tante Dewi : *“Ohh, ngga semudah itu dimaafin dong.. Kalo kamu kenapa – kenapa gimana? Gimana coba?.”*

Umma : *“Apa yang Nussa bilang bener Wi, pakai resep Rasul, jadilah pemaaf.”*

Tante Dewi : *“Iya sih.”*

Umma : *“Kalo ada yang berbuat jahat, ngetawain atau ngomongin kita, Insya Allah proses gratis pahala sedang berlangsung.”*

Rarra : *“Resep Rasul? Gratis pahala? Emang bisa?.”*



Gambar 9.4

Selanjutnya pada episode eksperimen nilai karakter rasa ingin tahu muncul pada adegan saat Nussa akan melakukan sebuah eksperimen biji kacang hijau, kemudian Rarra bertanya tentang hal – hal yang tidak diketahuinya bahkan ingin mencoba melakukan eksperimen biji kacang hijau sendiri.

Penulis menemukannya pada menit 01:46 dan menit 02:10. Pada menit 01:46 terdapat pada adegan ketika Rarra penasaran dengan eksperimen.

Nussa : *“Kalo biji kacang hijaunya masih ada ngga Umma?.”*

Rarra : *“Biji kacang hijau? Bubur kacang hijau kali kak.”*

Nussa : *“Nussa perlunya biji kacang hijau Ra.”*

Rarra : *“Hah? Biji kacang hijau mana bisa dimakan kak, enakan burjo bubur kacang ijo.”*

Umma: *“Biji kacang hijaunya bukan untuk dimakan ra, kak Nussa perlu biji kacang hijau buat eksperimen, ya kan?.”*

Nussa : *“Iya Umma, Nussa lagi ada tugas IPA eksperimen biji kacang hijau”.*

Rarra : *“Eksperimen? Apaan tuh kak ?.”*



Gambar 9.5

Sedangkan pada menit 02:10 terdapat pada adegan Nussa yang mau melakukan percobaan tentang biji kacang hijau dan Rarra yang ingin mencobanya.

Nussa : *“Sekarang kita taruh di atas kapas yang sudah dibasahi.”*
(Meletakkan biji kacang hijau ke dalam gelas plastik yang berisi kapas basah)

Rarra : *“Emm, kak kok tanam bijinya di kapas sih?.”*

Nussa : *“Namanya juga buat eksperimen ra.”*

Rarra : *“Emm, Rarra juga boleh coba ya kak, boleh boleh kan?boleh?.”*

Nussa : *“Iya boleh, nih.”*

Rarra : *(Menerima gelas pemberian Nussa) “Asikkk bisa buat Nih.”*

Nussa : *“Kamu cari kain yah.”*

Rarra : *“Hah kain?.”*

Nussa : *“Abis itu kamu tutup deh, kaya punya kak Nussa.”*

Rarra : *“Terus ditutup.”*

Nussa : *“Jangan sampai kena sinar matahari.”*

Rarra : *“Emang kenapa kalo kena sinar matahari kak?.”*

Nussa : *“Ya bisa gagal eksperimennya.”*



Gambar 9.6

Sedangkan pada episode alhamdulillah terkabul terdapat pada adegan Abdul yang menanyakan tentang adab berdo'a kepada Nussa saat dirinya merasa do'anya tidak dikabulkan oleh Allah SWT pada menit 03:23.

Nussa : *“Istighfar, Dul! Ngga boleh begitu sama Allah.”*
 Abdul : *“Huft!.”*

Rarra : *"Pasti do'anya salah, makanya ngga dikabulin."*

Nussa : *"Ra! Jangan ngomong gitu."*

Rarra : *"Eh eh."*

Abdul : *"Oh ya."*

Rarra : *"Tapi kata Umma berdo'a juga ada caranya, kan?."*

Nussa : *"Huft!."*

Abdul : *"Hah! Ada caranya?."*

Rarra : *"Hee ehh."*

Abdul : *"Tiap do'a tangan Abdul begini kok." (Menengadahkan tangan)*

Nussa : *"Hmm."*

Abdul : *"Emang harus gimana?."*

Nussa : *"Berdo'a itu ada adabnya Dul."*

Abdul : *"Hah?."*

Nussa : *"Tadi kamu bilang kamu udah berdo'a tapi belum dikabul, ngga boleh bilang gitu."*

Rarra : *"Iya itu namanya kak Abdul berburuk sangka sama Allah."*

Nussa : *"He eh."*

Abdul : *"Astaghfirullah Abdul ngga tahu."*

Nussa : *"iya Dul, kalo berdo'a itu harus diulang – ulang."*

Abdul : *"Ohh."*

Nussa : *"Terus sebelum minta sesuatu kita memuji Allah dengan nama – namanya."*

Rarra : *"Heeh."*

Nussa : *"Terus kita bersholawat kepada Rasul."*

Abdul : *"Nama – nama Allah maksudnya asmaul husna ya?."*

Rarra : *"Iya, nah itu kak Abdul tahu!."*



Gambar 9.7

h. Cinta Tanah Air

Nilai kedelapan ada nilai karakter cinta tanah air yang merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁵⁷ Cinta tanah air ditunjukkan pada episode merdeka dengan diputarnya sepenggal instrumen lagu nasional pada episode merdeka detik 00:15 – 00:30. Jalan cerita pada episode merdeka yang menceritakan partisipasi Nussa, Rarra dan Abdul dalam memeriahkan HUT Kemerdekaan juga dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk sikap cinta tanah air.



Gambar 9.8

¹⁵⁷Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 11.

i. Menghargai Prestasi

Nilai karakter kesembilan yang ditemukan adalah nilai karakter menghargai prestasi. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.¹⁵⁸

Pada episode merdeka nilai karakter menghargai prestasi digambarkan pada adegan Nussa yang memuji sepeda hias milik Abdul yang telah dihias menjadi miniatur untuk diikuti pada lomba balap sepeda pada menit ke 02:20.

Nussa : *“Wahh... keren.”*

Rarra : *“Wihhh....”*

Nussa : *“Abduuuu.”*

Rarra : *“Abduuuu.”*

Nussa : *“Bagus banget sepedanya Dul, keren.”*



Gambar 9.9

Kemudian nilai karakter menghargai prestasi juga muncul pada episode alhamdulillah terkabul adegan pada 01:14. Umma menunjukkan rasa bangganya atas pencapaian Nussa yang menjadi perwakilan pada lomba sepak bola tingkat SD se Jabodetabek.

Umma : *“Bersama surat ini kami menyampaikan.”*

Nussa : *“Hah? Surat apa ya?”*

Umma : *“Bahwa ananda Nussa.”*

¹⁵⁸Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 12.

Nussa : “*Hah?.*”

Umma : “*Terpilih sebagai perwakilan dari sekolah.*”

Nussa : “*Hah?.*”

Umma : “*Untuk mengikuti pertandingan bola tingkat SD se - Jabodetabek.*”

Nussa : “*Hah? Yang bener Umma? Ngga salah baca kan Umma?.*”

Umma : “*Iya nih coba Nussa baca sendiri, hihhi.*”

Nussa : “*Alhamdulillah.*”

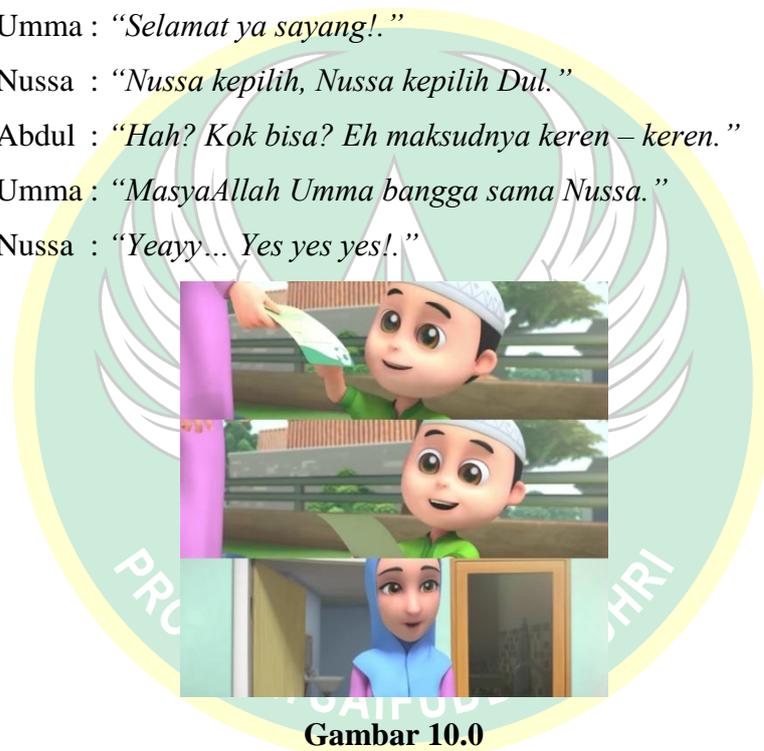
Umma : “*Selamat ya sayang!.*”

Nussa : “*Nussa kepilih, Nussa kepilih Dul.*”

Abdul : “*Hah? Kok bisa? Eh maksudnya keren – keren.*”

Umma : “*MasyaAllah Umma bangga sama Nussa.*”

Nussa : “*Yeayy... Yes yes yes!.*”



Gambar 10.0

j. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat yaitu perbuatan yang memperhatikan rasa gembira berkata, bersosialisasi, dan bekerjasama dengan orang lain.¹⁵⁹ Nilai bersahabat/komunikatif ditemukan pada episode merdeka, episode shalat itu wajib, episode tetanggaku hebat, episode marahan nih, dan episode alhamdulillah terkabul.

¹⁵⁹Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 12.

Pada episode merdeka nilai karakter bersahabat ditemukan dua kali oleh peneliti. Pertama pada pada detik 00:26 – 00:35 dan menit 03:33. Pada detik ke 00:26 – 00:35 terlihat Abdul yang membantu Nussa menghias sepeda Rarra yang akan diikuti sertakan pada rangkaian perlombaan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Indonesia. Menurut peneliti ini termasuk karakter bersahabat karena Abdul mau membantu sahabatnya.

Rarra : *“Keren....”*

Nussa : *“Siapa dulu dong yang bikin, Abdulll. Makasih ya Dul udah bantuin.”*

Abdul : *“Sama – sama Nussa.”*

Sedangkan pada menit ke 03:33 terlihat adegan Nussa yang memilih untuk membantu Abdul yang terjatuh karena terkantuk batu ketika lomba kelereng daripada melanjutkan dan memenangkan perlombaan. Ini menunjukkan bahwa persahabatan lebih penting daripada sekedar memenangkan perlombaan.

Abdul : *“Loh Nussa.”*

Nussa : *“Kamu gak kenapa – kenapa, kan?.”*

Rarra : *“Yah.”*

Abdul : *“Harusnya kamu ngga usah nolong aku, kamu jadi ngga menang, kan.”*

Rarra : *“Iya kak, kan ngga jadi menang deh.”*

Nussa : *“Ihh.”*

Rarra : *“Ehh.”*

Nussa : *“Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan Dul. Kamu kan sahabat aku.”*



Gambar 10.1

Pada episode shalat wajib ada adegan yang menurut penulis menggambarkan karakter bersahabat/komunikatif yaitu ada pada menit 03:36, adegan Rarra yang mengucapkan terimakasih karena telah diingatkan untuk shalat, kemudian Umma menjawab bahwa itu merupakan salah satu tanda sayang dari Nussa.

Rarra : *“Umma terimakasih ya sudah bangunin Rarra untuk shalat.”*

Umma : *“Yang bangunin kan tadi kak Nussa, tandanya kak Nussa sayang sama Rarra.”*

Rarra : *“Oh iya.”*

Nussa : *“Pokoknya kalo Rarra susah dibangunin buat shalat, siap – siap akan ada hujan buatan lagi ya Ra.”*

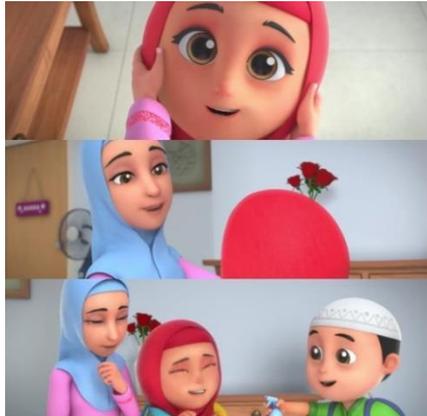
Umma : *(Tertawa)*

Rarra : *“Ngga – ngga.. Ngga mau Ngga mau.”*

Nussa : *(Tertawa)*

Umma : *(Tertawa)*

Rarra : *“Iya – iya Rarra shalat.”*



Gambar 10.2

Pada episode tetanggaku hebat adegan yang menurut penulis terdapat nilai karakter bersahabat/komunikatif terdapat pada detik 00:29 - 00:56 dimana pada waktu tersebut terlihat Nussa dan Abdul yang bermain sepak bola bersama. Ini menunjukkan kebersamaan antar mereka.



Gambar 10.3

Kemudian pada 00:53 - 03:10 ada adegan dimana Nussa, Rarra, Abdul dan Syifa yang saling berkenalan satu sama lain.

Syifa : *“Assalamu’alaikum semuanya, kenalin aku Syifa.”*

Rarra : *“Wa’alaikumussalam kak Syifa.”*

Nussa : *“Wa’alaikumussalam.”*

Abdul : *“Wa’alaikumussalam.”*

Rarra : *“Makasih ya udah bantuin Rarra nyebrang.”*

Nussa : *“Hallo Syifa, aku Nussa.”*

Syifa : *“Hallo Nussa.”*

Nussa : *“Ini Abdul.”*

Syifa : *“Hai Abdul.”*

Abdul : *“Ehh iya perempuan misterius, eh maksudnya Syifa.”*



Gambar 10.4

Pada episode marahan nih juga ditemukan nilai karakter bersahabat/komunikatif oleh penulis. Nilai ini ada pada adegan Nussa, Rarra, Abdul, dan Syifa yang bermain bersama di taman pada 00:28 – 02:10

Nussa : *“Hmm...Bagaimana menurutmu Tupai tiga...”*

Syifa : *“Hmm..Sepertinya ini kasus kecelakaan biasa..”*

Nussa : *“Ehm..”*

Syifa : *“Apakah kita harus melaporkan ini ke Kelinci satu?.”*

Nussa : *“Masuk Kelinci satu..Bos?.”*

Rarra : *“Masuk! Elang dua, lapor!.”*

Nussa : *“Sepertinya terjadi kecelakaan di taman komplek, saya akan membawa korban ke markas..Gitu, copy!.”*

Rarra : *“Okey! Eh maksudnya copy!.”*

Nussa : *“Domba empat monitor? Bagaimana kondisi di lapangan, Domba empat?.”*

Abdul : *“Aman Elang dua! Semua terkendali..”*

Abdul : *“Kenapa aku Domba empat ya?.”*

(Syifa dan Nussa tertawa, lalu terdengar suara adzan)

Nussa : *“Udah adzan, main detektifnya udah dulu ya ! Udah masuk adzan ashar!.”*

Abdul : *“Ok, Nussa.”*
Rarra : *“Copy!”*
Abdul : *“Copy!”*
Syifa : *“Copy!”*
Nussa : *“Ini Syifa..”*
Syifa : *“Makasih Nussa.”*
Rarra : *“Ini kak Syifa, makasih ya.”*
Syifa : *“Iya Rarra, sama – sama.”*
Rarra : *“Kak Syifa besok – besok main lagi ya.”*
Syifa : *“Iya Ra.”*
Rarra : *“Seru deh main handy talkynya!”*
Syifa : *“Hihihi..Iya Ra, besok – besok kita main lagi ya!.”*
Abdul : *“Syifa, Abdul boleh pinjam ga handy talkynya?.”*
Syifa : *“Hah?.”*
Abdul : *“Hihihi..”*
Syifa : *“Ehm, bukannya kamu mau sholat?.”*
Abdul : *“Iya, tapi Abdul boleh pinjam ya bolehkan? Plis plis plis..”*
Syifa : *“Ehmm..Yaudah boleh.”*
Abdul : *“Hah! Asik.”*
Syifa : *“Tapi jangan sampai hilang ya Dul!.”*
Abdul : *“Siap, makasih Syifa yes.”*



Gambar 10.5

Selanjutnya pada episode alhamdulillah terkabul karakter ini ditemukan pada pada detik 00:32 – 00:50 saat Nussa dan Abdul bermain bola bersama.

Abdul : *“Ayo Nussa, ayo!”*

(Nussa juggling)

Abdul : *“Oper Nussa.”*

(Abdul juggling)

Abdul : *“Hihihi.”*

Nussa : *“Mantap..Keren.”*



Gambar 10.6

Kemudian nilai karakter bersahabat/komunikatif muncul kembali di episode ini pada menit 4:37 dimana Abdul mendo'akan tim sepak bola Nussa.

Abdul : *“Ehh, adzan ashar tuh.” (Abdul berdo'a)*

Abdul : *“Aamiin.”*

Rarra : *“Tadi pasti do'a supaya kepilih tanding bola ya?.”*

Nussa : *“Rarra.”*

Abdul : *(Menggelengkan kepala)*

Rarra : *“Terus apa dong do'anya?.”*

Abdul : *“Abdul do'ain supaya nanti timnya Nussa menang saat tanding.”*

Rarra : *“MasyaAllah.”*



Gambar 10.7

k. Cinta Damai

Nilai karakter kesebelas yang ditemukan adalah nilai karakter cinta damai. Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.¹⁶⁰

Pertama nilai ini ditemukan pada episode merdeka menit menit ke 04:16 dimana Abdul meminta maaf dan mengakui kesalahannya serta Rarra yang memaafkan Abdul. Hal yang dilakukan mereka menggambarkan bagaimana mereka menjaga tali persahabatan yang sudah ada dengan saling memaafkan.

Abdul : *“Abdul jadi malu sama kalian, tadinya kalian Abdul anggap saingan. Maafin Abdul ya Ra, Abdul tadi ngga pinjem sepeda ke Rarra.”*

Rarra : *“Iya kok gitu sih.”*

Nussa : *“Ihh, Rarra.”*

Rarra : *“Hehe ngga kenapa – kenapa kak.”*

Abdul : *“Sebagai permintaan maaf, kalian boleh kok pinjem sepeda tank Abdul.”*

Rarra : *“Hah.”*

¹⁶⁰Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 12.

Abdul : *“Dan piala ini bukan untuk Abdul, tapi buat kamu Nussa yang sudah nolongin waktu Abdul jatuh.”*



Gambar 10.8

Kedua nilai ini ditemukan pada episode gratis pahala saat adegan Rarra yang meminta maaf atas kesalahannya kepada Nussa karena sudah menceritakan kejadian yang menimpa Nussa kepada tante Dewi padahal Rarra sudah berjanji kepada Nussa untuk tidak menceritakan kejadian tersebut, adegan ini terjadi pada menit 02:46.

Nussa : *“Ra kan tadi udah janji.”*

Rarra : *“Maaf kak Nussa.”*

Nussa : *“Hah.”*

Rarra : *“Gara – gara es krim jadi keceplosan.”*



Gambar 10.9

Yang ketiga ditemukan pada menit 02:55 episode gratis pahala, saat Umma dan Nussa memilih untuk memaafkan orang yang menabrak Nussa hingga terjatuh.

Tante Dewi : *“Kak itu orang ngga bisa didiemin kak, dia udah nabrak Nussa terus pergi, bukannya nolongin malah bisik – bisik terus ngetawain lagi, itu kan ngga sopan kak. Ergh bener deh kak kalo tadi ketemu, ketemu aja udah pasti aku pites tuh orang! .” (Dengan memasang ekspresi kesal)*

Umma : *“Hah! Astaghfirullah Dewi istighfar, kakak tau pasti kamu kesel, sebel denger ceritanya, tapi ngga mesti kita balas juga kan, apalagi sampai mau pites – pites orang hehe.”*

Tante Dewi : *“Tapi harus dikasih pelajaran orang itu kak hmm.” (Masih dengan ekspresi kesal)*

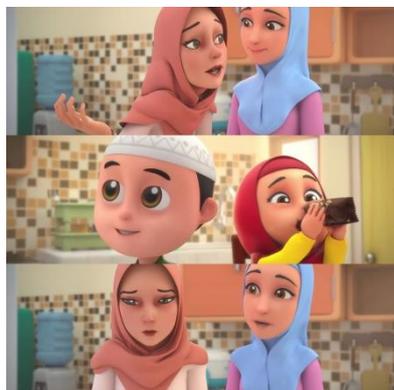
Nussa : *“Tante Dewi, orang itu udah Nussa maafin kok.”*

Tante Dewi : *“Ohh, ngga semudah itu dimaafin dong.. Kalo kamu kenapa – kenapa gimana? Gimana coba?.”*

Umma : *“Apa yang Nussa bilang bener Wi, pakai resep Rasul, jadilah pemaaf.”*

Tante Dewi : *“Iya sih.”*

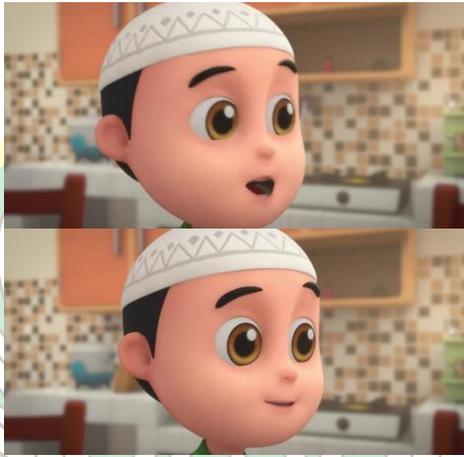
Umma : *“Kalo ada yang berbuat jahat, ngetawain atau ngomongin kita, Insya Allah proses gratis pahala sedang berlangsung.”*



Gambar 11.0

Masih di episode yang sama nilai ini kembali ditemukan pada menit ke 04:09. pada menit ini Nussa menjelaskan sebuah ayat al – quran tepatnya quran surat Al – A’raf ayat 199.

Nussa : *“Bisa lah Ra.. Dalam surat Al – A’raf 199 Allah SWT berfirman, jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf serta jangan pedulikan orang – orang yang bodoh.”*



Gambar 11.

Nilai karakter cinta damai ketujuh ditemukan pada episode tetanggaku hebat pada adegan menit 03:11 – 04:00 saat Syifa memaafkan perbuatan Nussa dan Abdul yang tidak jadi membereskan sampah yang berserakan saat bermain sepak bola di taman.

Syifa : *“Kayaknya pernah lihat bola itu deh.”*

Abdul : *“Eh iya, tadi itu ngga sengaja nendangnya kekencengan.”*

Nussa : *“Iya bener, bolanya ngga sengaja ngenain tong sampah.”*

Abdul : *“Nah pas kita mau beresin sampahnya udah keburu kamu beresin, maaf ya jangan marah ya Syifa.”*

Syifa : *(Kesal)*

Nussa : *“Waduh dul.”*

Syifa : *“Emangnya aku galak ya?.” (Kesal)*

Rarra : *“Hayo kak Syifa marah tuh.” (Tertawa)*

Abdul : *“Maaf.”*

Syifa : *(Tertawa terbahak – bahak)*

(Nussa dan Abdul bingung dengan respon yang diberikan Syifa)

Abdul : *“Hah?.”*

Nussa : *“Hah?.”*

Abdul : *“Kok malah ketawa.”*

Syifa : *“Iya ngga papa kok.”*



Gambar 11.2

Berikutnya nilai cinta damai terdapat pada episode marahan nih menit 04:28. Nilai ini tergambar dalam adegan Syifa dan Abdul yang saling memaafkan atas kesalahan mereka masing – masing.

Abdul : *“Tupai tiga.”*

Syifa : *“Hah?.”*

Abdul : *“Monitor tupai tiga.”*

Syifa : *“Hah?.”*

Abdul : *“Domba empat minta maaf ya.”*

Syifa : *“Hah?.”*

Abdul : *“Syifa, ini antena handy talkynya udah Abdul perbaiki, dimaafin kan?.”*

Syifa : *“Hhmm.”*

Nussa : *“Hihihi wah hebat, udah kamu betulin ya Dul? Canggih Abdul, mantap.”.*

Abdul : *“Makasih Nussa.”*

Syifa : *“Maafin Syifa juga, marah sama kamunya kelamaan.”*

Abdul : “Gakpapa.”



Gambar 11.3

1. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.¹⁶¹ gemar membaca menjadi nilai karakter keduabelas yang ditemukan pada serial animasi Nussa (*season 2*) oleh penulis.

Nilai ini ditemukan pada episode toleransi, Nussa dan Rarra terlihat membaca buku ketika Umma menerima telepon dari ci May – may pada menit 02:02.



Gambar 11.4

m. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam

¹⁶¹Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 12.

yang sudah terjadi.¹⁶² Nilai karakter peduli lingkungan dipraktekkan oleh Syifa pada episode tetanggaku hebat menit 01:01 – 01:26, Syifa berinisiatif membersihkan sampah yang berserakan akibat tendangan bola Abdul. Tindakan Syifa menjadi salah satu bentuk dari kepedulian terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan.

Syifa : *“Waduh – waduh siapa sih yang bikin berantakan ?.”*

Nussa : *“Loh, kok malah ngumpet sih Dul?.”*

Abdul : *“Ehmm, kan udah ada yang bersihin juga.”*

Syifa : *“Huft! Ini bola siapa lagi.”*



Gambar 11.5

n. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁶³ Karakter peduli sosial ditemukan pada episode merdeka, episode shalat itu wajib, episode tetanggaku hebat, episode eksperimen, dan episode toleransi. Nilai karakter peduli sosial pada episode merdeka ditunjukkan oleh adegan Nussa yang menolong Abdul saat terjatuh karena kesandung batu ketika mengikuti lomba balap kelereng pada menit 03:31. Tolong termasuk menjadi salah satu indikator karakter peduli sosial.

Abdul : *“Loh Nussa.”*

¹⁶²Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 13.

¹⁶³Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter....*, hlm. 13.

Nussa : *“Kamu gak kenapa – kenapa, kan?.”*
 Rarra : *“Yah.”*
 Abdul : *“Harusnya kamu ngga usah nolong aku, kamu jadi ngga menang, kan.”*
 Rarra : *“Iya kak, kan ngga jadi menang deh.”*
 Nussa : *“Ihh.”*
 Rarra : *“Ehh.”*
 Nussa : *“Umma bilang lomba itu bukan masalah menang atau kalah yang penting kebersamaan dan tetap setia kawan Dul. Kamu kan sahabat aku.”*



Gambar 11.6

Nilai karakter peduli sosial kemudian muncul pada episode shalat itu wajib, pada detik 00:36, saat Nussa secara tanggap membangunkan Rarra yang masih tertidur padahal sudah memasuki waktu shalat subuh, ini juga menunjukkan kepedulian Nussa kepada Rarra.

Nussa : *“Astaghfirullah, Ra bangun, udah shalat subuh belum?.”*
 Rarra : *“Enghhh, hoamm.”* (Pindah posisi membelakangi Nussa)
 Nussa : *“Keburu terang tuh Ra, Ash Shalatu Khairum Minan Naum, shalat lebih baik daripada tidur.”*
 Rarra : *“Hmm masih gelap, nanti dulu Kak.”*
 Nussa : *“Ngga bisa dibiarin nih.”*



Gambar 11.7

Nilai karakter peduli sosial paling banyak ditemukan pada episode tetanggaku hebat. Dimulai pada menit ke 01:35 disaat Syifa datang membantu Rarra yang ketakutan untuk menyeberang jalan raya sendirian.

Rarra : *“Wah! Rarra lupa kalo dari sini kan nyebrang jalan, huft!. Mudah – mudahan jalannya sepi.”*

Rarra : *“Aduh ya Allah Rarra ngga berani nyebrang sendirian, gimana ya?.”*

(Kemudian Syifa datang dan menepuk pundak Rarra)

Rarra : *“Eh.”*

Syifa : *“Halo dek, kamu mau nyebrang? Yuk kita barengan aja.”*

Rarra : *“He eh.”*

Syifa : *“Yak aman, nah pegang tangan aku ya.”*

Rarra : *“Iya – iya kak.”*

(Mereka pun berhasil menyeberang dengan selamat)

Rarra : *“Alhamdulillah, makasih ya Kak.”*



Gambar 11.8

Kemudian adegan pada menit 02:22 saat Syifa membantu membawakan belanjaan Umma sampai ke rumah.

Umma : *“Alhamdulillah sudah sampai rumah.”*

Syifa : *(Tertawa)*

Umma : *“Terimakasih banyak ya, sudah bawain belanjaan Umma sampai ke rumah (tertawa).”*

Syifa : *“Iya, sama – sama tante, aku juga senang bisa bantu.”*

Umma : *“Panggil aja Umma, yaa.”*

Syifa : *“Ohh, iya – iya.”*



Gambar 11.9

Selanjutnya pada menit 05:02 – 05:46 ada adegan saat Nussa, Rarra, serta Abdul yang menolong Syifa membereskan barang pindahan rumah.

Syifa : *“Kalo gitu Syifa pamit dulu ya.”*

Umma : *“Ohh!.”*

Syifa : *“Soalnya sebentar lagi truk yang bawa barang pindahan mau sampai.”*

Abdul : *“Ohh iya – iya.”*

Nussa : *“Kalo gitu kita bantuin Syifa beres – beres yuk.”*



Gambar 12.0

Nilai karakter peduli sosial juga muncul pada episode eksperimen, muncul pada saat adegan Rarra memberikan biji kacang hijau yang sudah ia bersihkan, Rarra membantu Nussa membersihkan biji kacang hijaunya pada menit 02:04.

Rarra : *“Ini kacang hijaunya kak, udah Rarra bersihin.”*

Nussa : *“Ahaa cakeppp.”*



Gambar 12.1

Pada episode toleransi juga muncul nilai karakter peduli sosial. Detik 00:55 terlihat Nussa dan Rarra membantu kurir membereskan barang yang jatuh.

Kurir : *“Hah... Waduhh, ya Tuhan! Aduh mamai barang pecah semua e astaga naga.”*

Nussa : *“Hah! Loh!”*

Rarra : *“Ya ampun.”*

Nussa : *“Ra! Ayo bantuin Ra.”*

Rarra : *“Ayo kak Nussa.”*

(Mereka berlari ke arah tukang kurir)

Nussa : *(Mengambil barang yang jatuh) “Nussa bantuin ya kak.”*

Rarra : *(Mengambil barang yang jatuh) “Rarra bantu ya kak.”*



Gambar 12.2

Nilai ini muncul kembali di episode yang sama pada menit 02:16 dimana Umma turut prihatin dan membantu ci May – may yang terkena musibah kebakaran.

Umma : *“Astaghfirullah kapan kejadiannya? Hah! Dua hari yang lalu....”*

Nussa : *“Hah!”*

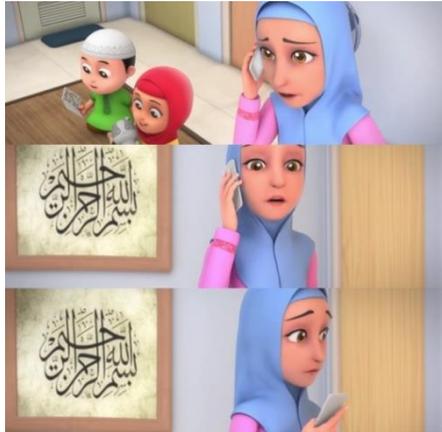
Umma : *“Ya ampun May, terus kamu sama anak – anak gimana kondisinya?”*

Rarra : *“Kenapa tuh kak?”*

Umma : *“Ohhh.”*

Nussa : *“Hmmm.”*

Umma : *“Kamu yang sabar ya May, InsyaAllah aku bantu kamu ya, salam untuk Ling – ling dan Aloy ya, hee ehh iya.”*



Gambar 12.3

Dilanjutkan dengan adegan pada menit 2:28 ketika Umma membereskan barang bantuan untuk ci May – may.

Rarra : *“Umma, baju dan selimutnya kok dikeluarin? Mau dijual ya?.”*

Nussa : *“Hus! Ngarang.”*

Rarra : *“Hah?.”*

Nussa : *“Mau dikirim ke panti asuhan lagi kan Umma?.”*

Umma : *“Bukan ini mau Umma sumbangkan untuk ci May – may.”*

Rarra : *“Hah? Ci May – may ? Teman ngaji Umma ya?.”*

Umma : *“Bukan Ra, tapi ci May – may sahabatnya Umma waktu SD dulu.”*

Rarra : *“Oh temannya Umma.”*

Nussa : *“Ci May – may.”*

Umma : *“Dua hari lalu rumahnya habis terbakar.”*

Nussa : *“Astaghfirullah.”*

Umma : *“Jadi mereka sekarang ngga punya pakaian.”*

Rarra : *“Kasih.”*

Umma : *“Ngga punya selimut, ngga punya apa – apa lagi.”*

Nussa : *“Terus keluarga sama anak – anaknya gimana Umma?.”*

Umma : *“Alhamdulillah mereka selamat.”*

Nussa : *“Alhamdulillah.”*

Rarra : *“Alhamdulillah.”*

Umma : *“Hanya saja Ling – ling sama Aloy mungkin ngga bisa sekolah lagi.”*

Rarra : *“Astaghfirullahaladzim.”*

Nussa : *“Ohh.”*

Rarra : *“Kasihan.”*

Nussa : *“Kasihan.”*



Gambar 12.4

Juga adegan pada menit 03:33 saat Nussa dan Rarra turut membantu ci May dan keluarganya. Rarra terlihat memberikan tas dan Nussa memberikan alat tulis.

Umma : *“Umma sekarang mau bantu mereka, Nussa sama Rarra tolong rapikan barang – barang ini supaya bisa kita antar hari ini juga ke ci May – may ya.”*

Umma : *“Ya sudah.”*

Rarra : *“Umma (menenteng tas) tas ini boleh dikasih ke Ling – ling kan?”*

Umma : *“Hah? Tapi itu bukannya tas hadiah dari tante Dewi?.”*

Rarra : *“Iya Umma, sekarang pasti Ling – ling gak punya tas buat sekolah.”*

Umma : *“Ohh.”*

Rarra : *“Lagian tas Rarra masih bisa dipake, jadi Rarra bolehkan kasih ini Umma?.”*

Umma : *“Hah?.”*

Nussa : *“Kalo ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan Umma bulan lalu (memberikan pensil dan buku tulis ke Umma) mungkin bisa buat Aloy sama Ling – ling.”*

Umma : *“Kalian yakin mau memberikan ini semua? Bukannya kalian masih pakai?.”*

Rarra : *“He eh.”*

Nussa : *“Yakin Umma, InsyaAllah ini bisa bermanfaat.”*

Umma : *“Alhamdulillah, Umma bangga sekali sama kalian.”*



Gambar 12.5

o. Tanggungjawab

Nilai kelimabelas adalah tanggungjawab, tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶⁴

Pertama, muncul pada episode merdeka menit 04:16 saat Abdul bertanggungjawab dengan mengakui kesalahannya kepada Nussa dan Rarra. Abdul telah menganggap Nussa dan Rarra saingan serta tidak meminjamkan sepedanya kepada Rarra.

Abdul : *“Abdul jadi malu sama kalian, tadinya kalian Abdul anggap*

¹⁶⁴Nana Sutarna. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 13.

saingan. Maafin Abdul ya Ra, Abdul tadi ngga pinjemin sepeda ke Rarra.”

Rarra : *“Iya kok gitu sih.”*

Nussa : *“Ihh, Rarra.”*

Rarra : *“Hehe ngga kenapa – kenapa kak.”*

Abdul : *“Sebagai permintaan maaf, kalian boleh kok pinjem sepeda tank Abdul.”*

Rarra : *“Hah.”*

Abdul : *“Dan piala ini bukan untuk Abdul, tapi buat kamu Nussa yang sudah nolongin waktu Abdul jatuh.”*



Gambar 12.46

Kedua, nilai ini muncul pada menit 02:46 episode gratis pahala. Nussa terlihat mengakui kesalahan sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada Nussa.

Nussa : *“Ra kan udah janji tadi.”*

Rarra : *“Maaf kak Nussa.”*

Nussa : *“Hah.”*

Rarra : *“Gara – gara es krim jadi keceplosan.”*



Gambar12.7

Selain muncul pada menit 02:46, ternyata nilai karakter bertanggungjawab dalam bentuk mau mengakui kesalahan, juga terdapat dalam dialog pada menit ke 04:29 sebagai berikut :

Tante Dewi : *“MasyaAllah maafin tante Dewi ya, tante malah ngompor – ngomporin Rarra.”*

Rarra : *“Iya nih tante Dewi nih.”*

Tante Dewi : *“Padahal kan Allah udah nyuruh kita ya untuk menolak kejahatan dengan cara baik, ya kan.”*



Gambar 12.8

Ketiga, nilai karakter bertanggungjawab terdapat pada episode tetanggaku hebat. Nilai karakter tanggung jawab dicerminkan oleh Nussa yang mengajak Abdul untuk membersihkan sampah yang berantakan akibat terkena bola tendangan Abdul meskipun belum

sempat dibersihkan, tindakan Nussa tersebut menunjukkan sikap untuk bertanggungjawab. Adegan ini ada pada 00:36 – 00:59.

Nussa : “*Bismillahirrohmanirrohim.*”

Abdul : “*1 ... 2 ... 3.*” (Menendang bola)

Nussa : (Melompat menangkap bola tetapi gagal)

(Bola mengenai tong sampah dan menumpahkan isinya)

Nussa : “*Waduhhh.*”

Abdul : “*Waduhhh.*” (Ketakutan)

Nussa : “*Sampahnya jadi berantakan.*”

Abdul : “*Gawat.*”

Nussa : “*Ayo dul kita beresin.*”

Abdul : “*E-e-e ayo ayo.*”

(Tetapi sebelum sampai, datanglah seorang anak perempuan yang membersihkannya)



Gambar 12.9

Keempat, pada episode marahan nih mulai menit ke 02:41 saat Abdul meminta maaf kepada Syifa karena dia merusak *handy talky* milik Syifa.

Abdul : “*Syifa, Abdul minta maaf ya Sabtu kemarin.*”

Syifa : “*Huftt!*” (Marah)

Rarra : “*Hah? Wah ada yang marahan nih? .*”

Nussa : “*Hah? Sabtu kemarin kenapa Dul?.*”

Abdul : “*Sabtu kemarin, pas mau balikim handy talkynya ke rumah Syifa ehh pas di tengah jalan Abdul dikejar anjing galak. (Abdul lari dan akhirnya terjatuh) gitu ceritanya Nussa.*”

Nussa : “*Ohh pantesan tadi di sekolah kamu ngga tegur – teguran sama Abdul, Syifa.*”

Syifa : “*Huftt!.*”

Nussa : “*Bukannya Abdul sudah minta maaf sama kamu, dia kan ngga sengaja Syifa.*”

Rarra : “*Hee eeh, kasihan loh kak Abdul di cuekin ntar dia nangis loh.*”

Syifa : “*Huftt!.*”

Nussa : “*Dalam hadist riwayat Bukhari Rasul bersabda tidak halal bagi seorang muslim untuk tidak menyapa saudaranya lebih dari 3 hari.*”

Syifa : “*Iya tapi kan mainannya rusak! Huftt!.*”



Gambar 13.0

Abdul juga memperbaiki *handy talky* milik Syifa yang patah antenanya, akibat ia terjatuh saat membawa *handy talky* tersebut. Adegan ini ada pada menit 04:28.

Abdul : “*Tupai tiga.*”

Syifa : “*Hah?.*”

Abdul : “*Monitor tupai tiga.*”

Syifa : *“Hah?.”*

Abdul : *“Domba empat minta maaf ya.”*

Syifa : *“Hah?.”*

Abdul : *“Syifa, ini antena handy talkynya udah Abdul perbaiki, dimaafin kan?.”*

Syifa : *“Hhmm.”*

Nussa : *“Hihhi wah hebat, udah kamu betulin ya Dul? Canggih Abdul, mantap.”.*

Abdul : *“Makasih Nussa.”*

Syifa : *“Maafin Syifa juga, marah sama kamunya kelamaan.”*

Abdul : *“Gakpapa.”*



Gambar 13.1

2. Persebaran nilai – nilai karakter dalam serial animasi Nussa (*Season 2*)

Berikut adalah tabel penyebaran nilai – nilai pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013 yang ditemukan pada setiap episode serial animasi Nussa karya Aditya Triantoro.

Nilai pendidikan karakter kurikulum 2013	Episode Nussa							
	Merdeka	Gratis Pahala	Shalat Itu Wajib	Tetanggaku Hebat	Eksperimen	Toleransi	Marahan Nih	Alhamdulillah Terkabal
Religius	√	√	√	√	√	√		√
Jujur								√
Toleransi						√		
Disiplin							√	
Kerja Keras								
Kreatif	√							
Mandiri	√							
Demokratis								
Rasa Ingin Tahu	√	√			√			
Semangat Kebangsaan								
Cinta Tanah Air	√							
Menghargai Prestasi	√							√
Bersahabat/Komunikatif	√		√	√			√	√
Cinta Damai	√	√		√			√	
Gemar Membaca						√		
Peduli Lingkungan				√				
Peduli Sosial	√		√	√	√	√		
Tanggung Jawab		√		√			√	

B. Relevansinya dengan Pendidikan Karakter SD/MI dalam Kurikulum 2013

Selain keluarga pondasi awal bagi pembentukan suatu generasi bangsa yang berkualitas adalah proses pendidikan karakter pada sekolah dasar.¹⁶⁵ Pendidikan bergerak sebagai penyedia fasilitas untuk mengembangkan pendidikan karakter sehingga tercipta masyarakat yang bermoral dan bermartabat.

Secara umum tujuan pendidikan karakter yaitu menciptakan dan mengembangkan karakter peserta didik pada beragam jenis pendidikan agar dapat memahami serta mengamalkan nilai – nilai luhur menurut ajaran agama dan butir sila Pancasila.¹⁶⁶ Keluarga, sekolah, pemerintah, lembaga keagamaan hendaknya memberikan dukungan serta pengaruh terhadap nilai – nilai peserta didik dalam proses penanaman pendidikan karakter.¹⁶⁷

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak akan bisa menjadi karakter individu apabila tidak diimplementasikan dalam aktivitas sehari – hari. Banyak media yang dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah serial animasi Nussa. Serial animasi Nussa mengandung berbagai nilai karakter yang bisa dijadikan contoh oleh anak – anak.

Berikut adalah beberapa nilai karakter pada serial animasi Nussa (*season2*) yang memiliki relevansi dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013 :

a. Religius

Nilai karater religius ini memiliki relevansi dengan pendidikan karakter SD/MI sesuai dengan kurikulum 2013. Contohnya pada KI.1 kelas VI yang berbunyi menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Penerapannya seperti pada mata pelajaran PPKn

¹⁶⁵Ansulat Esmael dan Nafiah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II No. 1, Mei 2018, hlm.18.

¹⁶⁶Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), hlm.35.

¹⁶⁷Nur Khamalah, “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah”, *Jurnal Kependidikan* Vol. 5 No. 2, November 2017, hlm.202

KD.1.1 yaitu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai – nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Relevansinya adalah sama – sama bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian contoh penerapan pada kelas rendah ada pada kelas III mata pelajaran akidah akhlak KI.1, yang berbunyi menerima, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KD.1.1 yaitu meyakini sifat Allah SWT melalui kalimat *tayyibah* (*subhanallah, masyaAllah*) pada serial animasi Nussa juga terdapat adegan dimana tokohnya mengucapkan kalimat *tayyibah*.

b. Jujur

Nilai karakter jujur, nilai ini relevan dengan mata pelajaran tematik kelas VI, Tema 9 : menjelajah ruang angkasa, subtema 3 : tokoh penjelajah angkasa luar, KI.3 yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. KD.3.10 mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi. Disini siswa diminta untuk menulis secara jujur berdasarkan pengalaman pribadi. Kemudian pada kelas rendah relevan dengan mata pelajaran PPKn pada kelas III KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), tepatnya pada KD.2.1 (bersikap jujur, peduli, dan kasih sayang sesuai dengan sila – sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”).

c. Toleransi

Nilai karakter toleransi relevan dengan KI.2 Kelas VI (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air). Sebagai contoh penerapannya pada KD.2.3 mapel PPKn (bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika). Pada kelas rendah relevan dengan KI.2 kelas II mapel PPKn (menunjukkan perilaku jujur,

disiplin, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru), KD.2.3 (menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah).

d. Disiplin

Nilai karakter disiplin, karakter disiplin pada serial animasi Nussa relevan dengan pendidikan karakter SD/MI seperti pada KI.2 kelas IV yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, KD. 2.2 (menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air) mapel PPKn. Sedangkan pada kelas rendah relevan dengan mapel PPKn kelas I, KI.1 (menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya), KD.3.2 (menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari – hari di rumah).

e. Kreatif

Nilai karakter kreatif, pada kelas atas relevan dengan KI.4 kelas VI (menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia), tema 9 menjelajah ruang angkasa, subtema 3 tokoh penjelajah ruang angkasa, muatan pelajaran bahasa Indonesia, KD.4.10 (menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual). Pada kelas rendah relevan dengan mapel PPKn KI.4 kelas III (menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia), KD.4.3 (menuliskan makna keberagaman karakteristik individu di rumah).

f. Mandiri

Nilai karakter mandiri yang ditemukan pada serial animasi Nussa (*season 2*) relevan dengan KI.3 kelas VI (memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah), tema 6 (menuju masyarakat sejahtera), subtema 1 (masyarakat peduli lingkungan), muatan pelajaran seni budaya dan prakarya, KD.3.2 memahami interval nada dengan kegiatan indikator menyanyikan lagu sesuai interval lagu dengan percaya diri. Siswa disuruh menyanyikan lagu sesuai interval secara mandiri dan penuh rasa percaya diri. Contoh relevansi pada kelas rendah adalah pada kelas I mapel PPKn, KI.4 (menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia), KD.4.4 (menuliskan cerita tentang pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah), setiap anak tentu memiliki pengalaman yang berbeda, maka siswa harus bisa menuliskannya sendiri berdasarkan pengaman pribadi masing – masing.

g. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu relevan dengan KI.3 kelas III yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Sebagai contoh terdapat pada mapel PPKn, KD 3.2 (mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga). Selanjutnya nilai karakter rasa ingin tahu juga relevan dengan mapel PPKn kelas V, KI.3 (memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,

dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah), KD.3.3 (menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat).

h. Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air relevan dengan mapel PPKn kelas IV, KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD. 2.2 (menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air). Relevan juga dengan mapel PPKn kelas V, KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.1 (bersikap tanggungjawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai – nilai sila Pancasila).

i. Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi ditemukan pada episode merdeka. Nilai ini ditunjukkan oleh Nussa dan Rarra yang memuji hasil sepeda hias milik Abdul. Pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013 juga mengajarkan sikap ini. Bentuk penerapannya seperti menghargai setiap nilai atau prestasi yang didapatkan oleh dirinya sendiri maupun temannya.

j. Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter bersahabat/komunikatif relevan dengan pelajaran PPKn pada kelas III, KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.4 (menampilkan sikap kerjasama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di rumah). Kemudian pada kelas atas relevan dengan KI.2 KD.2.4 mata pelajaran PPKn kelas IV. KI.2 berbunyi menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, KD.2.4 berbunyi menampilkan sikap kerjasama dalam

berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

k. Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai ditemukan pada episode merdeka, gratis pahala, dan episode marahan nih. Nilai ini ditunjukkan oleh sikap memaafkan kesalahan orang lain. Setiap warga sekolah harus mampu menjaga kedamaian di lingkungan sekolah untuk menciptakan situasi yang aman, nyaman, dan damai. Nilai karakter cinta damai dalam serial animasi Nussa memiliki relevansi dengan materi akidah akhlak kelas V, KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.3 (membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat). Kemudian contoh relevansi lainnya adalah dengan materi qur'an hadits kelas III, KI.1 (berbunyi menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya), KD.1.3 (menyadari bahwa sesama mukmin adalah bersaudara).

l. Gemar Membaca

Nilai karakter gemar membaca ditemukan sekali pada episode toleransi. Terlihat dalam episode ini Nussa dan Rarra sedang membaca buku saat Umma melakukan telepon dengan ci May – may. Kebiasaan membaca harus diajarkan kepada siswa di sekolah. Relevan dengan pelajaran qur'an hadits kelas 2, KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.2 (terbiasa membaca al qur'an dengan baik dan benar sebagai implementasi pemahaman terhadap hukum bacaan *al qomariyah* dan *al syamsiyah*). Kemudian relevan dengan kelas 1 pelajaran qur'an hadits, KI. 2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD. 2.1 (terbiasa membaca al qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dalam kehidupan sehari – hari).

m. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan yang ditemukan pada episode tetanggaku hebat memiliki relevansi dengan pendidikan karakter tepatnya dalam pembelajaran tematik kelas VI tema 4 globalisasi, subtema 2 globalisasi dan manfaatnya. KI.3 (memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah), muatan pelajaran IPA, KD.3.6 (menjelaskan cara menghasilkan, menyalurkan, dan menghemat energi listrik). Kemudian relevan juga dengan pelajaran tematik kelas III seperti pada pelajaran bahasa arab, KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.1 (menjalankan sikap peduli dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah).

n. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial ditemukan peneliti dalam episode merdeka, shalat itu wajib, tetanggaku hebat, eksperimen, dan episode toleransi. Memiliki relevansi dengan mata pelajaran matematika kelas II KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.3 (menunjukkan perilaku adil dalam membagikan sejumlah benda kepada beberapa orang dalam menerapkan konsep pembagian). Contoh berikutnya adalah memiliki relevansi dengan pelajaran qu'an hadits kelas VI, KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.3 (membiasakan perilaku suka memberi sebagai implementasi dari pemahaman hadits tentang keutamaan memberi).

o. Bertanggungjawab

Nilai karakter tanggungjawab ditemukan pada episode gratis pahala, tetanggaku hebat, dan marahan nih. Episode – episode ini memiliki relevansi dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013, seperti pada pelajaran PPKn kelas VI, KI.2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.1 (bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila). Yang berikutnya relevan dengan pelajaran PPKn kelas III, KI.2 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), KD.2.2 (melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga).

Secara keseluruhan dalam 8 episode serial animasi Nussa karya Aditya Triantoro yang diteliti ditemukan 15 nilai dari 18 nilai pendidikan karakter SD/MI yang tertuang dalam kurikulum 2013. Dari penjelasan dan penjabaran di atas menunjukkan bahwa nilai karakter yang terdapat pada setiap episode serial animasi Nussa mempunyai relevansi dengan pendidikan karakter SD/MI menurut kurikulum 2013. Adegan – adegan yang terdapat dalam serial animasi Nussa dapat dijadikan sebagai contoh dan teladan dalam menanamkan maupun mengembangkan karakter pada anak.

BAB V

PENUTUP

C. Simpulan

Setelah penelitian yang membahas Analisis Nilai – nilai Karakter dalam Serial Animasi Nussa (*season 2*) Karya Aditya Triantoro serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter SD/MI dalam Kurikulum 2013 selesai dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Serial animasi Nussa karya Aditya Triantoro adalah serial animasi buatan dalam negeri yang menceritakan tentang kehidupan keluarga muslim sederhana. Pesan yang disampaikan adalah nilai - nilai kehidupan berdasarkan ajaran Islam yang dikemas dalam alur cerita sederhana dan menarik sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Serial animasi Nussa termasuk animasi yang tidak hanya menyajikan hiburan tetapi juga bersifat mendidik karena terdapat pesan – pesan yang disampaikan dalam setiap episodenya. Berdasarkan riset yang dilakukan pada 8 episode serial animasi Nussa (*season 2*) penulis menemukan nilai – nilai pendidikan karakter antara lain nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta bertanggungjawab.
2. Ke 15 nilai karakter yang ditemukan pada serial animasi Nussa (*season 2*) yang diteliti penulis memiliki relevansi dengan pendidikan karakter SD/MI dalam kurikulum 2013, karena nilai – nilai tersebut merupakan bagian dari 18 nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang diimplementasikan dalam KI, KD dalam pembelajaran di sekolah sehingga serial animasi Nussa dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter pada anak.

D. Saran

1. Bagi Orangtua

Orangtua yang berperan menjadi pendidik pertama dan utama hendaknya mengajarkan nilai – nilai pendidikan karakter yang baik kepada anak, selalu mengawasi setiap hal yang dilakukan oleh anak termasuk dalam hal memilih dan memilah tontonan yang layak ditonton sehingga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter sang anak.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya bisa terus berusaha lebih baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang sudah diatur dalam kurikulum pada peserta didiknya. Guru sebagai orangtua di sekolah juga hendaknya bisa menjadi contoh dan panutan yang baik. Serial animasi Nussa karya Aditya Triantoro bisa digunakan sebagai media dalam menyampaikan dan menanamkan nilai – nilai karakter kepada peserta didik karena banyak mengandung nilai pendidikan berdasarkan ajaran agama Islam maupun sila – sila Pancasila.

3. Bagi Masyarakat

Faktor yang memiliki andil besar dalam membentuk karakter individu salah satunya adalah masyarakat. Setiap anggota masyarakat hendaknya memberikan contoh yang baik sehingga bisa tercipta kehidupan masyarakat yang bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpito, Agustinus Shindu. "Film Animasi Nussa Tayang Perdana di Korea Selatan", <https://www.medcom.id/hiburan/film/akWxZYWK-film-animasi-nussa-tayang-perdana-di-korea-selatan>, diakses pada 23 Juli 2021 pukul 19.55 WIB.
- Amin, Maswardi M. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*. Yogyakarta : Calpulis.
- Anggraini, Pingkan. "Sukses Lewat Youtube, 'Nussa' Segera Diangkat ke Layar Lebar", https://hot.detik.com/movie/d-4686025/sukses-lewat-youtube-nussa-segera-diangkat-ke-layar-lebar?_ga=2.199064815.1132610705.1627044490-1812839593.1585060535, diakses pada 23 Juli 2021 pukul 20.10 WIB.
- Anwas, Oos. M. 2010. "Televisi Mendidik Karakter Bangsa : Harapan dan Tantangan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 Edisi Khusus III, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/517>, diakses pada 24 Juli 2021 pukul 20.37 WIB.
- Ashifana, Zuan. 2019. "Analisis Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal : A New Brees Of Hero", Skripsi. Malang : Universitas Maulana Malik Ibrahim.
- Atika, Nur Tri, dkk. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No.1, 2019
- Awaludin, Salis. 2018. "Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA", Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Bahri, Syamsul. 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. XI, No. 1, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/> , diakses pada 8 Juli 2021, pukul 14.00.
- Baihaqi, Amir. "1 Orang Kritis saat Pecah Tawuran Geng Pelajar di Surabaya, 2 Diamankan". <https://news.detik.com>, diakses 30 Maret 2021 pukul 20:15 WIB.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Retia Kartika. "Kasus SpongeBob, KPI Berharap Kualitas Menjadi Tolak Ukur Lembaga Penyiaran", <https://www.kompas.com>, diakses 4 Mei 2021 pukul 11.29 WIB.
- Esmael, Ansulat dan Nafiah. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. II No. 1, Mei 2018.

- Hakim, Hasan. 2019. “Analisis Nilai – nilai Karakter pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PadBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar”, Tesis. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Hadi, Abdul. “Mengenal Nussa, Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan”, <https://tirto.id/mengenal-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tv-selama-ramadan-eUbX>, diakses 23 Juli 2021 pukul 19.45 WIB.
- Hardian, Nur Luthfiana. “ 7 Fakta Kartun Islam Nussa yang Jarang Diketahui Orang”, <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-Rarra-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> , diakses 17 Juli 2021 pukul 20:52 WIB.
- Hasa, Said Hamid. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
<https://kbbi.web.id/relevansi>, diakses 21 April 2021 pukul 11.48 WIB.
<https://www.thelittlegiantz.com/ourcrew.html>, diakses 17 Juli 2021 pukul 20:54 WIB.
- Jannah, Maisal. 2011. “Keteladanan Tokoh dalam Serial Animasi Nussa Official”, *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, Vol. 3 No.2, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/8278>, diakses pada 23 Juli 2021 pukul 19.00 WIB.
- Kaffah, Ulfiatun Silmi. 2020. “Nilai – nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi Nussa Volume 1”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Kamalia, Iftakhul. 2019. “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube”. Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo
- Kanal *Youtube Nussa Official*, diakses 22 April 2021, pukul 10.07 WIB.
- Khakim, Amin Arif Al, dkk. “Pemilihan Film Anak dan Kaitannya dengan Pendidikan Karakter”, Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019. Universitas Ahmad Dahlan.
- Khamalah, Nur. 2017. “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah”, *Jurnal Kependidikan* Vol. 5 No. 2, November 2017
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemendiknas.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Menumbuhkan Karakter Bersahabat pada Anak*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Istifarriana, Deva Mega. 2021. “Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.

- Lickona, Thomas. 2016. *Character Matters : How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2016. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Marlina, Murni Eva. 2013. “Kurikulum 2013 yang Berkarakter”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No.2
- Melina, Nurfina Fitri. “Nussa : Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?”, <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29/nussa-dan-Rarra-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya> , diakses 17 Juli 2021 pukul 19.52.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. “Kajian Semiotika Dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/> , diakses 8 Juli 2021 pukul 15.15 WIB.
- Muflikhah, Fajriyatul. 2020. “Analisis Nilai – nilai Akhlakul Karimah dalam Serial Animasi Kartun Nussa dan Rara dan Relevansinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Skripsi. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia.
- Nuraini, Cut. 2019. “Kedidaktisan di Dalam Genre Fiksi Anak “Fiksi Realistik” (Film Pendek Berseri)”, *Riksa Bahasa : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 5, No. 2, hlm. 142.
- Perdana. “Satpol PP Ciduk Tiga Pembuang Sampah di Sungai”. <https://radarsolo.jawapos.com>, diakses 30 Maret 2021, pukul 20:28 WIB.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang.
- Ruslan, Arief. 2016. *Animasi : Perkembangan dan Konsepnya*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sanusi, Ahmad. 2017. *Sistem Nilai Alternatif Wajah – wajah Pendidikan*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. “Film Animasi “Nussa Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8 No.2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/29093/12940>, diakses pada 23 Juli 2021 pukul 19.30 WIB.
- Setyawan, Aan. 2019. “Perbedaan Antara Serial dan Series”, <https://belajarbahasa.id/>, diakses 8 Juli 2021 pukul 15.25.
- Sherly, Prila. “Asli Indonesia! Ini 5 Hal yang Perlu Kamu Tahu tentang Animasi Nussa”, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/prila-sherly/serial-animasi-nussa-karya-indonesia-c1c2/2> , diakses 17 Juli 2021 pukul 19.45 WIB.
- Stevani, Vivi. 2020. “Nilai – nilai Pendidikan dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”, Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Diniyah.
- Syafei, Nur. “Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok”. <https://daerah.sindonews.com>, diakses 30 Maret 2021 pukul 20:19 WIB.
- Website Nussa Official*, diakses 5 Juli 2021, pukul 11.50 WIB.
- Wina, Udin S. dkk. 2017. *Pedoman Umum Penggalan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto : STAIN Press.
- Yusuf, A. Muri 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zakiah, Qiqi Yuliati, dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.